

**PENGARUH PENGUNGKAPAN PELAPORAN SEGMENT OPERASI,
SEGMENT GEOGRAFIS, DAN INFORMASI PELANGGAN UTAMA
TERHADAP KINERJA PASAR
(STUDI EMPIRIS BERBASIS PSAK NO. 5 PADA PERUSAHAAN
SUBSEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN)**

(Skripsi)

Oleh

**ANNISA NUR UTAMI
NPM 2111031011**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN PELAPORAN SEGMENT OPERASI,
SEGMENT GEOGRAFIS, DAN INFORMASI PELANGGAN UTAMA
TERHADAP KINERJA PASAR
(STUDI EMPIRIS BERBASIS PSAK NO. 5 PADA PERUSAHAAN
SUBSEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN)**

**Oleh:
ANNISA NUR UTAMI**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH PENGUNGKAPAN PELAPORAN SEGMENT OPERASI, SEGMENT GEOGRAFIS, DAN INFORMASI PELANGGAN UTAMA TERHADAP KINERJA PASAR (STUDI EMPIRIS BERBASIS PSAK NO. 5 PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN)

Oleh

ANNISA NUR UTAMI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengungkapan pelaporan segment operasi, segment geografis, dan informasi pelanggan utama terhadap kinerja pasar pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah pentingnya transparansi informasi keuangan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 5 dan bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi persepsi investor di pasar modal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi berganda dan berlandaskan pada teori *Resource-Based* dan *Signaling Theory*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pasar yang diproksikan dengan rasio Tobins'Q. Temuan ini mendukung bahwa pengungkapan informasi yang lebih terperinci mampu memberikan sinyal positif kepada investor, meningkatkan kepercayaan pasar, serta membantu perusahaan dalam menciptakan nilai lebih di mata pemangku kepentingan.

Kata Kunci: Pelaporan Segment, PSAK No. 5, Informasi Pelanggan Utama, Kinerja Pasar, Tobins'Q.

ABSTRACT

THE EFFECT OF OPERATING SEGMENT DISCLOSURE, GEOGRAPHIC SEGMENT DISCLOSURE, AND KEY CUSTOMER INFORMATION ON MARKET PERFORMANCE (AN EMPIRICAL STUDY BASED ON PSAK NO. 5 ON TEXTILE AND GARMENT SUBSECTOR COMPANIES)

By

ANNISA NUR UTAMI

This study aims to examine the effect of segment disclosure, including operating segments, geographical segments, and major customer information, on market performance in textile and garment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2023 period. The main issue addressed is the extent to which financial information disclosure in accordance with PSAK No. 5 influences investor perception in the capital market. This research adopts a quantitative approach using multiple regression analysis and is supported by Resource-Based Theory and Signaling Theory. The results show that all three independent variables have a positive and significant influence on market performance as measured by the Tobin's Q ratio. These findings suggest that detailed and transparent disclosure can serve as a positive signal to investors, enhance market trust, and help companies create greater value in the eyes of stakeholders.

Keywords: Segment Reporting, PSAK No. 5, Major Customer Disclosure, Market Performance, Tobin's Q.

Judul Skripsi

: PENGARUH PENGUNGKAPAN PELAPORAN
SEGMENT OPERASI, SEGMENT GEOGRAFIS,
DAN INFORMASI PELANGGAN UTAMA
TERHADAP KINERJA PASAR (STUDI EMPIRIS
BERBASIS PSAK NO.5 PADA PERUSAHAAN
SUBSEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN)

Nama Mahasiswa

: **Annisa Nur Utami**

Nomor Pokok Mahasiswa

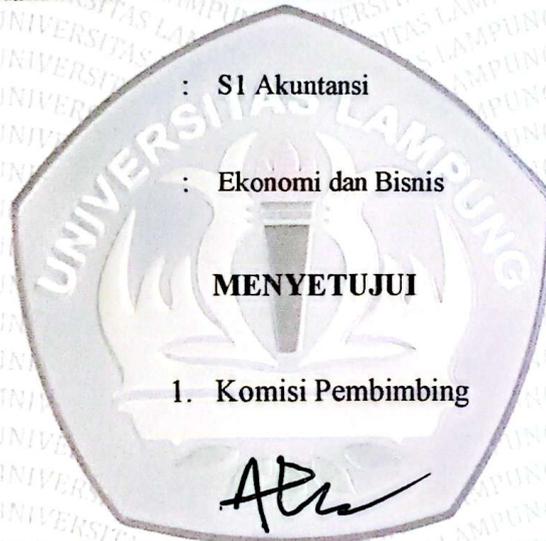
: 2111031011

Program Studi

: S1 Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA.

NIP 19790721 200312 2002

2. Ketua Jurusan

Quorich

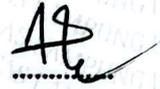
Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.

NIP 19700801 199512 2001

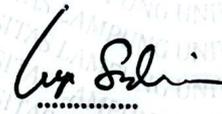
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

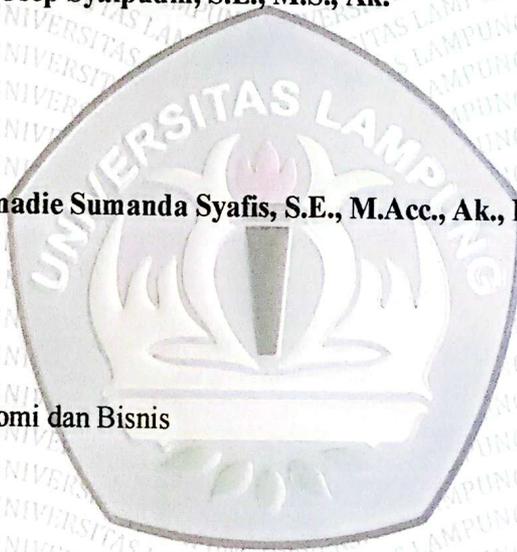
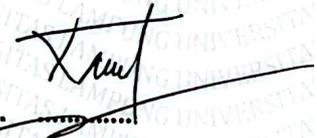
Ketua : **Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA.**



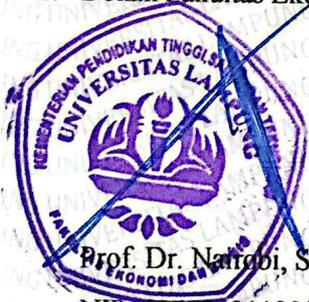
Penguji Utama : **Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S., Ak.**



Penguji Kedua : **Kamadie Sumanda Syafis, S.E., M.Acc., Ak., BKP., CA.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nanngi, S.E., M.Si.

NIP. 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 03 Juni 2025

SURAT PERNYATAAN PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Annisa Nur Utami

NPM : 2111031011

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan Pelaporan Segmen Operasi, Segmen Geografis, dan Informasi Pelanggan Utama terhadap Kinerja Pasar (Studi Empiris Berbasis PSAK No.5 Pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan Penulis aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 16 Juni 2025

Penulis




Annisa Nur Utami

NPM 2111031011

RIWAYAT HIDUP



Skripsi ini ditulis oleh Annisa Nur Utami, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 1 November 2002, sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Penulis merupakan putri dari almarhum Bapak N. Rahman dan Ibu Kusyantini, sosok yang menjadi pilar kekuatan dan sumber semangat dalam setiap langkah kehidupan. Pendidikan dasar ditempuh di SD Al Kautsar pada tahun 2009 hingga 2015, kemudian melanjutkan ke MTs Al Hikmah pada tahun 2015–2018, dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di MAN 1 Bandar Lampung pada tahun 2018–2021. Pada tahun 2021, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama menjalani masa perkuliahan, penulis aktif dalam berbagai kegiatan organisasi dan akademik. Pernah dipercaya menjadi Presidium KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) FEB Unila pada tahun 2023, serta tergabung sebagai anggota bidang dalam Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA) pada tahun 2022. Selain itu, penulis mengikuti program MBKM Research bersama dosen, serta dipercaya menjadi asisten dosen pada mata kuliah Pengantar Akuntansi dan turut terlibat dalam beberapa kegiatan penelitian. Pada tahun 2022, penulis juga memperoleh kesempatan mengikuti program magang selama tiga bulan di PT Bagaskara Semesraya Internasional sebagai *digital marketing intern*, yang menjadi pengalaman berharga dalam memperluas wawasan, mengasah keterampilan, serta mengenal langsung dinamika dunia kerja.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

Q.S Ar-Ra'd : 11

“Sesungguhnya Allah akan memberikan kelapangan setelah kesempitan”

Q.S At-Talaq : 7

“Some of us will do our jobs well and some will not, but we will be judged by only one thing the result.”

Vince Lombardi, Jr.

I may not be perfect in every step, but I'm committed to finishing strong because in the end, what matters is the result, and the courage it took to get there.

Personal reflection inspired by Vince Lombardi, Jr.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilalamin

Puji syukur kepada Allah SWT selalu ditujukan, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan yakni skripsi dengan baik. Shalawat serta salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan penuh rasa syukur, cinta yang dalam, dan hati yang paling tulus, skripsi ini kupersembahkan untuk:

Ayahanda tercinta, N. Rahman (Alm.) dan Ibunda tersayang, Kusyantini

Terima kasih atas setiap tetes peluh, doa, dan cinta yang kalian curahkan tanpa pamrih. Mah, terima kasih telah menjadi rumah terhangat yang selalu menenangkan dalam peluk sabarmu. Pah, meski ragamu telah tiada, semangat dan nasihatmu tak pernah hilang dari ingatan. Semoga Allah SWT senantiasa mengalirkan pahala untuk setiap perjuangan dan kasih sayang kalian. Doakan anakmu ini kelak dapat membanggakan dan menjadi amal jariyah bagi kalian. Aamiin ya Rabb.

Adikku tersayang, Aisyah Dwi Rahmayanti

Terima kasih sudah menjadi penyemangat, sekaligus penenang kala lelah dan ingin menyerah. Dukungan dan doamu berarti lebih dari yang bisa aku ungkapkan. Semoga kamu pun selalu dalam lindungan Allah SWT dan dimudahkan dalam setiap langkahmu.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku

Terima kasih untuk setiap dukungan, semangat, dan waktu yang kalian luangkan di tengah kesibukan masing-masing. Kehadiran kalian menjadi pelipur lara di kala penat dan penambah tawa saat hari terasa berat.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrahmaanirrahiim,

Alhamdulillahirabbilalamin, Segala puji bagi Allah SWT, Penulis mengucapkan syukur ke hadirat-Nya atas limpahan rahmat, berkah, dan karunia yang diberikan, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan Pelaporan Segmen Operasi, Segmen Geografis, dan Informasi Pelanggan Utama terhadap Kinerja Pasar (Studi Empiris Berbasis PSAK No. 5 Pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen)”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, atas segala dukungan dan fasilitas yang telah diberikan selama masa studi penulis.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi, atas arahan, motivasi, serta bimbingan yang senantiasa diberikan kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
3. Ibu Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Ak., CA., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi, atas segala bentuk dukungan dan semangat yang turut membimbing penulis dalam menempuh pendidikan di jurusan ini.
4. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran, ketulusan, dan dedikasi telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih atas ilmu, waktu, saran, doa, dan semangat yang Ibu curahkan. Bimbingan Ibu tidak hanya membentuk pemahaman akademik penulis, tetapi juga membangun karakter dan ketekunan

dalam proses ini. Semoga segala kebaikan Ibu dibalas dengan keberkahan yang berlimpah.

5. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S., Ak., selaku dosen pembahas utama, yang telah memberikan kritik, saran, serta motivasi yang sangat membangun bagi penulis. Terima kasih atas perhatian dan arahannya yang sangat membantu dalam penyempurnaan karya ilmiah ini.
6. Bapak Kamadie Sumanda Syafis, S.E., M.Acc., Ak., BKP., CA., selaku dosen pembahas kedua, atas segala bentuk bimbingan, kritik membangun, serta saran yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Sari Indah Oktanti Sembiring, S.E., M.SC., AKT., CA., selaku dosen pembimbing akademik, yang selalu mendampingi dan memberikan nasihat kepada penulis selama menjalani masa studi. Terima kasih atas kesabaran dan perhatian Ibu dalam membimbing langkah-langkah akademik penulis.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, atas ilmu, pengalaman, dan wawasan yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, atas bantuan dan pelayanan yang telah diberikan selama proses studi dan penyusunan skripsi ini berlangsung.
9. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak N.Rahman dan Ibu Kusyantini, terima kasih yang tak terhingga atas setiap tetes keringat, untaian doa, serta cinta dan pengorbanan tanpa syarat yang senantiasa mengiringi setiap langkahku. Dalam setiap harapan dan perjuangan kalian, ada kekuatan besar yang selalu mendorongku untuk tidak menyerah. Semoga segala kasih sayang dan ketulusan hati Papah dan Mamah menjadi jalan pembuka keberkahan hidupku, di dunia dan di akhirat.
10. Adikku tersayang, Aisyah Dwi Rahmayanti, terima kasih atas semangat, doa, dan tawa hangat yang selalu hadir menyemangati dalam setiap fase perjuanganku. Kehadiranmu menjadi pelipur lara saat langkah ini terasa berat.
11. Keluarga besarku, terima kasih untuk dukungan, dan motivasi yang menunjang semangat penulis.

12. Sahabat-sahabatku tersayang, Intan Andrella Nalrirati, Carissa, Arina, Rahmah, dan Zela, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan panjang hidup ini. Sejak masa putih abu-abu hingga hari ini, kalian hadir membawa warna dalam tawa, air mata, dan doa-doa tulus yang selalu menyertai setiap langkah.
13. Seseorang, pemilik NPM 20140022 dari universitas sebelah, terima kasih telah menjadi peneduh di kala lelah, dan teman di saat perjalanan ini terasa berat. Semoga setiap langkah kita ke depan dapat terus seiring dan sejalan dalam kebaikan.
14. Untuk sahabat seperjuangan selama masa kuliah – Feni, Veni, Clarin, dan seluruh grup 'Gajelas': Sonia, Huliy, Caca, Nata, Neta, Aya, Fania, dan Eci, terima kasih telah membersamai setiap proses dengan tawa, air mata, dan semangat yang tak pernah padam. Kehadiran kalian membuat setiap momen menjadi lebih ringan dan bermakna. Semoga setelah ini, hidup kita menjadi lebih jelas, lebih terarah, dan selalu diberkahi.
15. Teman-teman seperjuangan selama KKN, keluarga BAW: Umay, Nabila, Bintang, Gilang, dan Alvi, terima kasih atas kebersamaan yang hangat, dukungan yang tulus, serta semangat yang selalu kalian bagikan. Kalian bukan hanya teman, tapi keluarga yang hadir di masa penuh perjuangan ini.
16. Adik-adik anggota bidang 3 KSPM: Febri, Ine, Meyrisca, Manda, Selvia, dan Delia, terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan dukungan yang kalian berikan selama masa perkuliahan. Semoga segala kebaikan senantiasa menyertai langkah kalian, dan semoga kalian semua diberikan kelancaran serta kelulusan tepat waktu, sesuai dengan harapan dan usaha yang telah kalian perjuangkan.
17. Teman-teman Presidium KSPM AVIATORS, terima kasih atas kebersamaan dan pelajaran berharga tentang kepemimpinan dan tanggung jawab.
18. Teman-teman seperbimbingan skripsi, Kinan, Anggi, Dhila, Widya, dan Syafa. Terima kasih atas dukungannya. Semoga kebaikan selalu menyertai langkah kalian.
19. Seluruh teman-teman Akuntansi 2021, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini, dalam suka dan duka selama masa perkuliahan. Semoga apa

yang telah kita perjuangkan bersama menjadi pijakan menuju masa depan yang gemilang.

20. Untuk diriku sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini. Dalam setiap malam yang penuh keraguan, setiap pagi yang dimulai dengan beban, kamu tetap memilih untuk melanjutkan, meski sering kali ingin menyerah. Terima kasih sudah berjuang melewati kelelahan, ketidakpastian, dan tekanan yang tak selalu terlihat oleh orang lain. Perjalanan ini bukanlah hal mudah, namun kamu telah membuktikan bahwa tekad, sabar, dan keyakinan dapat mengantarkan pada akhir yang layak diperjuangkan. Semoga langkah ke depan semakin kuat, dan hati ini tak lupa untuk selalu bersyukur atas segala proses.
21. Semua pihak yang tak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas setiap bantuan, doa, dan dukungan yang berarti. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian dengan limpahan berkah dan kebahagiaan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun, dengan segala keterbatasan yang ada, karya ini telah disusun dengan kesungguhan hati dan upaya terbaik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi diri sendiri, institusi, maupun pihak-pihak yang berkepentingan. Semoga segala ilmu, pengalaman, dan proses yang telah dilalui selama masa perkuliahan menjadi bekal yang berarti untuk melangkah ke fase kehidupan selanjutnya. Segala bentuk kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis terima dengan lapang dada demi perbaikan di masa mendatang.

Bandar Lampung, 16 Juni 2025

Penulis
Annisa Nur Utami

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 <i>Resource Based Theory</i>	13
2.1.2 Signaling Theory	16
2.2 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 5).....	17
2.3 Kinerja Pasar	21
2.3.2 <i>Price Book Value (PBV)</i>	22
2.3.3 <i>Tobins'Q</i>	23
2.4 Penelitian Terdahulu.....	24
2.5 Kerangka Konseptual	27
2.6 Pengembangan Hipotesis	28
2.6.1 Pengaruh Pengungkapan Pelaporan Segmen Operasi (PPSO) Terhadap Kinerja Pasar	28
2.6.2 Pengaruh Pengungkapan Pelaporan Segmen Geografis (PPSG) Terhadap Kinerja Pasar	30
2.6.3 Pengaruh Informasi Pelanggan Utama (PIPU) Terhadap Kinerja Pasar	31
III. METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian	33

3.2 Populasi dan Sampel	33
3.3 Metode Pengumpulan Data	34
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
3.4.1 Variabel Dependen	34
3.4.2 Variabel Independen.....	35
3.5 Metode Analisis Data	38
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	38
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	38
3.5.3 Analisis Regresi Berganda	39
3.5.4 Pengujian Hipotesis.....	40
IV. PEMBAHASAN	42
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	42
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	43
4.3 Uji Asumsi Klasik	46
4.3.1 Uji Normalitas	46
4.3.2 Uji Multikolinearitas	47
4.3.3 Uji Heteroskedasitas.....	48
4.3.4 Uji Autokorelasi	49
4.4 Uji Pengaruh Simultan (Uji F).....	50
4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	51
4.6 Pengujian Hipotesis.....	52
4.7 Pembahasan.....	54
4.7.1 Pengaruh Pengungkapan Pelaporan Segmen Operasi terhadap Kinerja Pasar	54
4.7.3 Pengaruh Pengungkapan Informasi Pelanggan Utama terhadap Kinerja Pasar	59
V. PENUTUP	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Keterbatasan.....	64
5.3 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65

LAMPIRAN.....71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4. 1 Penentuan Sampel Penelitian	42
Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan pada Sampel.....	43
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	43
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas.....	46
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	47
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedasitas	48
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi	49
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi Cochrane-Ourcutt.....	49
Tabel 4. 9 Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F).....	50
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	51
Tabel 4. 11 Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji t).....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. 1 Data diolah oleh peneliti berdasarkan informasi dari.....	7
Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual	28

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konteks perekonomian yang semakin kompleks serta kompetitif, komponen transparansi dan akuntabilitas dalam adanya pelaporan keuangan menjadi isu penting bagi keberlangsungan suatu perusahaan, terutama bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia, khususnya di perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur yang terdiversifikasi mampu dilihat selaku sebuah portofolio asset yang berjalan selaku divisi maupun anak perusahaan yang sering kali mempunyai cakupan multinasional. Salah satu aspek penting pada laporan keuangan berasal dari transparansi dan akuntabilitas melalui pelaporan segmen (Noviana et al., 2024), perusahaan dapat menyajikan performa informasi dari segmen operasi, segmen geografis, serta informasi pelanggan utama secara rinci, sehingga kontribusi masing-masing segmen terhadap kinerja pasar dapat terlihat dengan jelas.

Penyajian informasi keuangan yang lebih rinci dan transparan, termasuk pengungkapan segmen, dianggap mampu memberikan sinyal positif bagi investor dan mempengaruhi pergerakan harga saham. Sebagai contoh, PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL) mengalami peningkatan penjualan sebesar 16,7% menjadi Rp237,4 miliar pada Semester I-2023, dengan pertumbuhan laba bersih sebesar 47,5% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Kenaikan kinerja keuangan ini menunjukkan bahwa transparansi dalam pelaporan dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan (Muchtar, 2023).

Proses penyusunan pelaporan segmen memerlukan kebijakan akuntansi yang tepat, karena tujuan informasi pelaporan segmen adalah membantu pengguna laporan keuangan untuk mengerti serta membuat suatu keputusan yang lebih terjangkau (Lestyaningrum et al., 2022). Pelaporan segmen memberikan informasi tentang sumber utama mengenai pendapatan perusahaan serta risiko-risiko yang mungkin akan dihadapi. Ketika kinerja pasar perusahaan kurang optimal atau mengalami gap negatif, manajemen sering kali dapat meningkatkan sebuah pengungkapan pelaporan segmen. Hal ini dilakukan sebagai cara untuk memulihkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sebaliknya, pengungkapan

pelaporan segmen yang berkualitas juga tidak hanya membantu membangun kepercayaan para investor tapi mampu juga untuk mengurangi biaya kepatuhan dan meningkatkan kualitas informasi yang akan diterima oleh para pemangku kepentingan (Hendra & Nuryani, 2023).

Perusahaan dengan kinerja pasar yang baik, terdapat tekanan untuk memberikan adanya pengungkapan yang lebih mendalam cenderung berkurang. Perusahaan mungkin merasa bahwa pasar sudah memberikan respons positif tanpa adanya informasi tambahan (Krisogonus Avio, 2024). Meskipun begitu, hubungan antara pelaporan segmen dan kinerja pasar tetaplah signifikan. Pelaporan segmen memberikan detail terkait performa masing-masing unit operasional, wilayah geografis, hingga pelanggan utama. Informasi ini tidak hanya mendukung pengambilan keputusan strategis tetapi juga berperan penting dalam menjaga stabilitas dan kepercayaan investor terhadap perusahaan, terlepas dari kondisi pasar yang sedang dihadapi.

Konteks perusahaan manufaktur, yang sering kali memiliki berbagai lini produk dan divisi operasional, pelaporan segmen memungkinkan manajemen untuk menganalisis kontribusi setiap segmen terhadap pendapatan dan laba keseluruhan perusahaan. Berdasarkan PSAK No. 5, perusahaan diwajibkan untuk melakukan pengungkapan segmen jika segmen tersebut memenuhi kriteria tertentu, seperti uji pendapatan, laba rugi, dan aset yang mencapai ambang batas dari total pendapatan atau laba perusahaan. Hal berikut mempunyai tujuan dalam memberikan gambaran yang jelas terkait kinerja setiap bagian dari perusahaan, sehingga manajemen dapat mengidentifikasi area yang berkinerja baik dan yang memerlukan perhatian lebih (Yani et al., 2023).

Pelaporan segmen juga berfungsi sebagai alat pengambilan keputusan strategis, dengan memanfaatkan informasi dari berbagai laporan segmen, manajemen dapat mengevaluasi kinerja setiap unit berdasarkan keuntungan dan kerugian yang dicapai. Misalnya, jika suatu segmen memiliki margin kontribusi yang tinggi namun penjualannya menurun, manajemen dapat melakukan analisis lebih lanjut untuk memahami penyebabnya dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan kinerja tersebut. Sebaliknya, jika suatu segmen tidak memenuhi standar pelaporan

karena gagal memenuhi batas penjualan atau pengujian laba rugi selama beberapa tahun berturut-turut, perusahaan dapat mempertimbangkan untuk mengalihkan sumber daya atau bahkan menutup segmen tersebut (C. F. Putri et al., 2023). Oleh karena itu, pelaporan segmen berfungsi sebagai landasan bagi manajemen untuk mengambil keputusan yang lebih cerdas dan merespons kondisi bisnis yang dinamis.

Pelaporan segmen di Indonesia berawal dari kebutuhan dalam peningkatan adanya transparansi dan relevansi informasi segmen dalam laporan keuangan. PSAK 5, yang dipublikasikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2009, merupakan revisi dari PSAK sebelumnya yang dikeluarkan pada tahun 2000. Salah satu tujuan utama dari PSAK 5 adalah untuk mendorong perusahaan, termasuk perusahaan manufaktur, untuk mengidentifikasi dan melaporkan segmen operasi mereka berdasarkan laporan internal yang dievaluasi oleh pengambil keputusan operasional (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022). Hal ini berguna untuk menghindari adanya manipulasi data laporan keuangan di berbagai sektor (Pardede & Ernawati, 2018). Namun menurut data informasi dari *Report to the Nations* yang dipublikasikan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE Global, 2020) bahwasannya terdapat 386 kasus manipulasi di sektor keuangan dan non-keuangan, 195 kasus di sektor umum dan publik, serta 185 kasus di sektor manufaktur. Data ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan telah menerapkan langkah-langkah transparansi, termasuk pelaporan segmen, manipulasi laporan keuangan tetap menjadi tantangan besar bagi perusahaan. Dengan pelaporan segmen yang lebih jelas dan transparan, perusahaan dapat terbantu dalam pengambilan keputusan strategis, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan akuntabilitas perusahaan (Beams et al., 2018).

Salah satu tujuan utama dari PSAK 5 adalah untuk mendorong perusahaan, termasuk perusahaan manufaktur, untuk mengidentifikasi dan melaporkan segmen operasi mereka terkait laporan internal yang dievaluasi oleh penentu keputusan operasional (Pardede & Ernawati, 2018). Meskipun perusahaan-perusahaan di Indonesia telah menerapkan pelaporan segmen, ternyata masih terdapat keterbatasan dalam hal transparansi pengungkapan. Penelitian yang dilakukan oleh

(Fakhriyyah et al., 2021), menunjukkan bahwa bagian segmen, yaitu informasi mengenai pelanggan utama adalah salah satu item pengungkapan yang paling jarang disajikan, bahwa hanya 3 dari 44 perusahaan, atau sekitar 7%, yang mengungkapkan informasi ini, mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan cenderung tidak mempublikasikan ketergantungan mereka pada pelanggan-pelanggan tertentu. Hal ini menunjukkan kurangnya transparansi, meskipun pengungkapan informasi pelanggan utama penting untuk membantu pemangku kepentingan memahami risiko dalam perusahaan.

Konteks PSAK 5, dalam sektor manufaktur rendahnya pengungkapan informasi ini menggarisbawahi perlunya peningkatan kesadaran dan kepatuhan perusahaan terhadap prinsip transparansi. Dengan memperbaiki pelaporan segmen, perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif, mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik untuk pengguna laporan keuangan. Meskipun jumlah perusahaan manufaktur yang mengidentifikasi segmen operasi meningkat dari 98 perusahaan pada tahun 2010 menjadi 103 perusahaan pada tahun 2011, masih terdapat tantangan yang signifikan (Pardede & Ernawati, 2018). Banyak perusahaan tidak memenuhi kriteria pengungkapan yang ditetapkan oleh standar, terutama terkait dengan definisi dan identifikasi pelaporan segmen. Selain itu, kurangnya panduan yang jelas mengenai siapa yang dianggap sebagai pengambil keputusan operasional yang dapat memperburuk masalah ini.

Kelanjutan penerapan PSAK 5 akhirnya berujung pada revisi menjadi PSAK 108 pada 12 Desember 2022 yang mulai efektif diterapkan pada 1 Januari 2024. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyusun standar baru ini selaku bentuk adopsi dari *International Financial Reporting Standards* (IFRS) 8. PSAK 108 mengatur pelaporan segmen dengan tujuan agar suatu informasi yang akan disajikan dapat mencerminkan bagaimana cara manajemen mengelola dan mengevaluasi suatu perusahaan berdasarkan kinerja segmen-segmen operasional (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022). PSAK 108 juga dapat menyampaikan informasi untuk memungkinkan sebuah pelaporan keuangan memancarkan sifat dan dampak keuangan atas terjadinya suatu aktivitas bisnis perusahaan yang dapat mengungkapkan informasi, hal itu memungkinkan bagi pengguna laporan

keuangan untuk menjelaskan sifat dan dampak keuangan dari aktivitas suatu bisnis yang mana entitas terlibat dalam lingkungan ekonomi perusahaan yang beroperasi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022)

Revisi terhadap PSAK 5 dilakukan untuk mengatasi berbagai kelemahan dalam menerapkan PSAK 5, termasuk isu penurunan jumlah segmen yang dilaporkan dan ketidakjelasan terkait pengambilan keputusan operasional. Adanya perubahan dari PSAK No. 5 ke PSAK No. 108 juga dapat dipengaruhi oleh adanya perkembangan usaha yang dinamis. Dimana di era global saat ini, jenis usaha dalam perusahaan semakin beragam, selain itu juga hal ini dapat dipengaruhi oleh adanya harmonisasi dengan Standar Internasionalnya yaitu *International Financial Reporting Standards* (IFRS) 8. Perubahan utama dalam PSAK No. 108 ini dapat memberikan definisi segmen yang lebih spesifik, pengungkapan pelaporan segmen dapat dijelaskan sebagai suatu bagian dari suatu entitas yang melibatkan kegiatan usaha suatu perusahaan dan menghasilkan pendapatan, biaya, aset, dan liabilitas yang dapat dievaluasi secara terpisah. Selain itu perubahan mengenai peraturan standar ini menjelaskan bahwa hanya segmen yang memenuhi kriteria tertentu yang wajib memberikan laporannya. Kriteria tersebut dapat berupa kontribusi mengenai pendapatan, laba rugi, asset, ataupun liabilitas. Hal ini pastinya bertujuan untuk menghindari pelaporan segmen yang tidak memberikan informasi yang bermanfaat untuk suatu pengguna laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022).

Pada perubahan standar akuntansi tersebut, dapat menunjukkan bahwa pelaporan segmen memainkan peran penting dalam memberikan informasi yang lebih terperinci mengenai kinerja pasar, terutama dalam lingkup perusahaan yang terdiversifikasi. Diversifikasi dapat dilakukan dengan memperluas suatu segmen perusahaan, seperti segmen operasi dan segmen geografis yang nantinya dapat membuka lini produk baru ataupun dapat memperluas area pemasaran, serta dapat melakukan merger dan akuisisi (Salindeho et al., 2018).

(FASB, 2023) mengharuskan perusahaan untuk melaporkan informasi segmen berdasarkan bagaimana manajemen internal perusahaan mengelola dan mengevaluasi kinerja, yang mencakup berbagai jenis segmen seperti lini bisnis, produk, layanan, dan wilayah geografis yang tetap mempertahankan prinsip -

prinsip utama ini, dengan fokus pada peningkatan transparansi dan akurasi pelaporan segmen yang digunakan oleh manajemen untuk membuat keputusan. Segmen geografis bisa menjadi salah satu kategori yang dilaporkan jika relevan dengan cara manajemen internal perusahaan mengelola kinerja wilayah operasi yang berbeda, sedangkan segmen operasi menurut (Nababan et al., 2022) perusahaan yang bisa berbeda oleh aktivitas untuk memperoleh produk atau jasa. Bagian-bagian ini mempunyai risiko serta *return* yang berbeda dengan risiko dan *return* segmen lain. Produk atau jasa dengan karakteristik risiko yang sangat berbeda tidak boleh disamakan pada segmen usaha yang sama.

Walaupun PSAK 5 sudah direvisi ke PSAK 108 ternyata masih ada perusahaan manufaktur yang menghadapi tantangan mengenai pelaporan segmen, seperti yang dijelaskan (Qalbiyani et al., 2022) bahwa banyak perusahaan tekstil di Indonesia menghadapi tantangan dalam mengelola segmen operasi mereka, terutama dalam aspek diversifikasi produk. Perusahaan-perusahaan tekstil lokal sering kali terfokus pada segmen operasi yang terbatas akibat keterbatasan dalam diversifikasi produk, yang menyebabkan kesulitan dalam memenuhi permintaan konsumen yang beragam dan selalu berubah. Akibatnya, mereka kehilangan peluang untuk memasuki segmen pasar baru yang berpotensi lebih menguntungkan, terutama ketika terjadi perubahan tren pasar atau penurunan permintaan untuk kategori produk tertentu. Kondisi ini menyoroti pentingnya pengelolaan segmen operasi yang lebih optimal, dengan fokus pada diversifikasi produk, agar perusahaan tekstil Indonesia dapat meningkatkan daya saing di pasar global.

Seperti ditunjukkan dalam gambar 1.1 yang menjabarkan data dari (BPS - *Statistics* Indonesia, 2023), bahwasannya ekspor pakaian tekstil dari Indonesia berdasarkan negara tujuan utama pada tahun 2022 dan 2023, pasar terbesar yaitu Amerika Serikat, mengalami penurunan nilai ekspor dari 4.431,3 juta USD pada tahun 2022 menjadi 3.598,4 juta USD pada tahun 2023. Pasar penting lainnya Jepang dan Korea Selatan, menunjukkan sedikit perubahan dengan nilai ekspor yang cenderung stabil, sementara negara lain, seperti Inggris dan Jerman, mengalami penurunan yang lebih tajam. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya

inovasi, dan kemampuan bersaing dalam berkontribusi pada penurunan ekspor tekstil Indonesia ke beberapa negara tujuan utama.



Gambar 1. 1 Data diolah oleh peneliti berdasarkan informasi dari (BPS - Statistics Indonesia, 2023)

Berdasarkan penjelasan tersebut, terdapat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh pelaporan segmen terhadap kinerja pasar. Sebagai contoh, penelitian yang dilaksanakan oleh (Taran et al., 2021), dalam penelitian ini ditemukan bahwa adanya dampak negatif yang signifikan dari pengungkapan segmen tersebut pada harga saham yang menunjukkan investor mungkin menganggap informasi ini sebagai suatu hal yang tidak menguntungkan.

Begitu pula, studi yang dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu, terdapat juga penelitian lain. Seperti pada penelitian (Haight, 2019), menjelaskan bahwa terdapat pengaruh negatif jangka panjang, karena mencerminkan hilangnya kepercayaan pasar dan koreksi harga saham akibat pengungkapan segmen yang tidak sepenuhnya mencerminkan realitas operasional perusahaan.

Selain beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil pengaruh negatif, terdapat pula studi lain yang menunjukkan hasil positif, seperti yang dilakukan oleh (Malau & Nasution, 2021) menunjukkan bahwa adanya korelasi positif antara pengungkapan segmen, peluang investasi, dan kualitas pendapatan. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan segmen yang

dihasilkan. Dengan demikian, pengungkapan informasi yang lebih transparan dan terperinci melalui pelaporan segmen dapat menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan.

Begitu pula penelitian yang menunjukkan hasil positif, seperti halnya dilakukan oleh (Chichernea et al., 2024) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap efisiensi pasar, dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengungkapan segmen yang lebih terperinci akan meningkatkan kecepatan pengolahan informasi oleh investor, terutama untuk perusahaan konglomerat yang bersifat kompleks. Hal ini mengurangi keterlambatan dalam mencerminkan informasi ke harga saham, sehingga meningkatkan efisiensi pasar.

Penelitian ini adalah pengembangan pada penelitian sebelumnya yakni (Chichernea et al., 2024) yang dipublikasikan pada *Journal of Accounting, Auditing & Finance* terindeks scopus kategori Q2. Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian (Chichernea et al., 2024) sama-sama berfokus pada pengaruh pengungkapan informasi segmen terhadap kinerja pasar. Alasan penulis tetap menggunakan kinerja pasar, karena dengan menganalisis kinerja pasar pada perusahaan dapat menunjukkan peningkatan efisiensi harga saham dimana dapat memberikan bukti bahwa perubahan kebijakan pengungkapan segmen dapat membantu mengatasi friksi pasar dan meningkatkan kualitas informasi yang digunakan oleh investor (Chichernea et al., 2024).

Perbedaan penelitian berikut dari penelitian terdahulu terletak pada standar pelaporan, proksi pengukuran variabel dependen serta variabel independen, objek penelitian, dan lingkup industri serta periode yang berbeda. Dalam penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan yaitu pengungkapan informasi segmen berdasarkan standar pelaporan SFAS 131, kompleksitas perusahaan diukur dengan *indeks Herfindahl*, dan arah informasi industri terdapat berita baik atau buruk. Selain itu, penelitian sebelumnya juga berfokus pada perusahaan-perusahaan konglomerat dan perusahaan yang terdaftar dalam *database Compustat* dan CRSP sebelum dan sesudah implementasi SFAS 131.

Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan PSAK No. 5 sebagai acuan karena sesuai dengan periode penelitian yang mencakup

tahun 2020 – 2023. Walaupun PSAK 108 telah ditetapkan untuk menggantikan PSAK No. 5 dan mulai diterapkan pada 1 Januari 2024, perubahan tersebut hanya terbatas pada penggantian nama, sedangkan isi serta prinsip-prinsip dasarnya tetap serupa. Oleh karena itu, penggunaan PSAK No. 5 dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dianggap relevan dalam konteks penelitian ini. Penelitian ini akan menyajikan variabel dependen berupa kinerja pasar yang akan diukur menggunakan *Tobins'Q*, dikarenakan *Tobins'Q* dapat mencerminkan sentimen pasar terhadap suatu perusahaan, yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan internal, termasuk prospek pertumbuhan dan spekulasi (Dzahabiyya et al., 2020). *Tobins'Q* juga membantu investor dalam menganalisis potensi pertumbuhan perusahaan, sedangkan variabel independen yang akan digunakan berupa berbagai jenis pelaporan segmen yang disesuaikan dengan kondisi di Indonesia berdasarkan PSAK No. 5.

Pelaporan segmen meliputi segmen operasi, segmen geografis, dan informasi pelanggan utama. Variabel segmen operasi diukur dengan pertumbuhan laba setiap segmen (GVR), karena pertumbuhan laba tiap segmen dapat meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan, yang sangat penting untuk investor dalam penentuan keputusan investasi. Informasi ini memungkinkan investor dalam memahami dinamika kinerja di berbagai lini operasi, karena pertumbuhan laba tiap segmen memberikan gambaran langsung tentang perubahan kinerja segmen dari satu periode ke periode berikutnya. Hal berikut memudahkan dalam mengidentifikasi segmen yang sedang tumbuh atau mengalami penurunan, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut (N. C. Putri & Lasdi, 2020), selanjutnya untuk variabel segmen geografis diukur menggunakan *Average Fineness Score (Average F)*, dikarenakan *Average F* memudahkan penilaian seberapa rinci perusahaan mengungkapkan data geografis, apakah *segment weight* di perusahaan tersebut berada dalam kategori luas, beberapa benua, atau hanya satu negara saja. Transparansi ini dianggap penting dalam analisis risiko dan diversifikasi internasional, terutama dalam memahami bagaimana operasi perusahaan terpengaruh oleh kondisi ekonomi spesifik dari masing-masing negara (Cereola et al., 2017), untuk variabel pengungkapan informasi pelanggan utama,

diukur dengan *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI), karena menurut (Cohen & Li, 2020) penggunaan indeks *herfindahl-hirschman* dapat membantu untuk mengukur konsentrasi pelanggan secara kuantitatif, membedakan antara jenis pelanggan, menangkap ketidakpastian permintaan, memberikan kerangka analisis empiris yang solid, dan berkontribusi pada literatur yang lebih luas tentang hubungan pelanggan dan profitabilitas perusahaan.

Bersumber pada penjelasan latar belakang, penulis tertarik dalam melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Pelaporan Segmen Operasi, Segmen Geografis, dan Informasi Pelanggan Utama Terhadap Kinerja Pasar (Studi Empiris Berbasis PSAK No. 5 Pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Uraian latar belakang tersebut, peneliti merumuskan permasalahan dibawah ini:

1. Bagaimana pengaruh pengungkapan pelaporan segmen operasi terhadap kinerja pasar sesuai dengan standar PSAK No. 5?
2. Apakah pengungkapan segmen geografis berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar?
3. Sejauh mana pengungkapan informasi pelanggan utama memengaruhi kinerja pasar dalam konteks PSAK No. 5?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian berikut mempunyai tujuan dalam:

1. Menganalisis pengaruh pengungkapan pelaporan segmen operasi terhadap kinerja pasar berdasarkan standar PSAK No. 5.
2. Menganalisis pengaruh pengungkapan segmen geografis terhadap kinerja pasar.
3. Menganalisis pengaruh pengungkapan informasi pelanggan utama terhadap kinerja pasar sesuai dengan ketentuan PSAK No. 5.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian berikut diharapkan bisa memberikan kontribusi dibawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian berikut diinginkan bisa ikut berkontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya terkait pengaruh pengungkapan informasi pelaporan segmen pada kinerja pasar di masa kini dan masa mendatang. Hasil penelitian berikut juga diinginkan bisa menjadi pedoman serta acuan untuk penelitian berikutnya terhadap mengkaji topik-topik yang berhubungan pada pelaporan segmen berdasarkan PSAK No. 5.

2. Manfaat Empiris

Penelitian berikut diinginkan mampu memberikan pemahaman empiris terkait bagaimana pengungkapan segmentasi operasi, segmentasi geografis, serta informasi pelanggan utama dapat memengaruhi kinerja pasar. Temuan dari penelitian berikut mampu memberikan pengetahuan untuk para pemegang kepentingan mengenai pentingnya strategi pengelolaan informasi segmen untuk menciptakan nilai untuk perusahaan. Selain itu, penelitian berikut diinginkan dapat memperkaya literatur yang sudah ada, khususnya dalam konteks perusahaan yang beroperasi di pasar yang kompleks dan dinamis seperti Indonesia. Bukti empiris yang dihasilkan juga diharapkan mampu memperkuat argumen mengenai pentingnya transparansi pelaporan segmen dalam meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan investor, serta membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian berikut bisa menjadi sumber informasi tambahan untuk investor dalam menilai kualitas dan transparansi informasi yang disampaikan pada laporan keuangan, khususnya laporan segmen, maka dapat digunakan terhadap menetapkan strategi investasi yang lebih akurat dan tepat sasaran.

b. Bagi Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI)

Penelitian berikut diinginkan bisa memberikan masukan bagi DSAK IAI dalam mengevaluasi efektivitas implementasi PSAK No. 5 di perusahaan-perusahaan Indonesia, khususnya di sektor industri, serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan dan standar akuntansi yang lebih relevan

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Resource Based Theory*

Resource-Based Theory (RBT) pertama kali disampaikan oleh Edith Penrose, yang menyampaikan sebuah model tentang manajemen sumber daya perusahaan yang efektif, strategi diversifikasi, serta kesempatan produktif. Dalam publikasi bukunya yang berjudul *Theory of the Growth of the Firm*, yang dipublikasikan pada tahun 1959, Penrose menyampaikan konsep perusahaan selaku kumpulan sumber daya yang terkoordinasi dalam mencapai tujuan serta mengarahkan perilaku strategis perusahaan (Penrose, 2009). RBT mulai berkembang pada tahun 1980-an, dengan *Theory of the Growth of the Firm* sebagai landasan awal, selanjutnya pada tahun 1990-an, karya Jay Barney memainkan peran penting untuk mengukuhkan RBT sebagai paradigma dominan untuk manajemen strategis serta perencanaan strategis.

Resource-Based Theory (RBT) pemberian kerangka kerja dalam penyorotan serta memperkirakan dasar-dasar kinerja sebuah perusahaan serta keunggulan kompetitif. Fokus RBT dari perspektif meso merupakan respons terhadap minat manajemen sebelumnya yang lebih berfokus pada perusahaan di sektor industri. RBT mengadopsi pendekatan yang dijalankan dengan internal, dengan memusatkan perhatian terhadap sumber daya internal organisasi, berbeda pada pendekatan eksternal yang digunakan dalam pemahaman keberhasilan maupun kegagalan untuk memanfaatkan aktivitas organisasi (Utami, 2023).

Berdasarkan (Utami, 2023) terdapat dua asumsi mendasar dari RBT yang terkait dengan penjelasan tentang bagaimana sumber daya berbasis perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif yang berkelanjutan serta mengapa beberapa organisasi dapat terus mendahului yang lain dengan mendapatkan daya saing yang lebih tinggi. Pertama, kumpulan sumber daya perusahaan tidak sama. Salah satu landasan RBT adalah heterogenitas sumber daya dan kapabilitas dalam populasi perusahaan yang membuat setiap perusahaan memiliki keunggulan kompetitif. Heterogenitas sumber daya mengasumsikan bahwa suatu perusahaan

dengan sumber daya yang berbeda dapat memiliki keterampilan yang lebih besar untuk melakukan aktivitas tertentu yang memberikan keunggulan kompetitif. Kedua, dapat terjadi ketidakkonsistenan dalam perbedaan sumber daya karena proses perdagangan sumber daya yang kompleks di seluruh organisasi. Ini dikenal sebagai asumsi imobilitas sumber daya.

Konsep utama dari *Resource-Based Theory* (RBT) menegaskan jika tidak semua sumber daya memiliki potensi yang sama untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Sumber daya yang mempunyai nilai, langka, sulit ditiru, serta tidak bisa tergantikan mampu memberikan keunggulan bersaing yang berkelanjutan bagi perusahaan. RBT menekankan pentingnya perusahaan untuk fokus pada pengembangan kompetensi inti dan pemanfaatan aset strategis secara efektif, serta mendorong inovasi dan pengembangan kapasitas baru sebagai bagian dari strategi jangka panjang (Wernerfelt, 2003). Pendekatan *Resource-Based Theory* (RBT) menjadi alat penting bagi manajer dalam merumuskan strategi yang memperkuat posisi kompetitif perusahaan melalui optimalisasi sumber daya yang dimiliki. *Resource-Based Theory* (RBT) juga digunakan untuk menganalisis keunggulan bersaing perusahaan yang didasarkan pada penguasaan aset berwujud dan tak berwujud untuk memainkan peran penting dalam persaingan bisnis dan kinerja keuangan perusahaan dengan pengelolaan dan pemanfaatan aset strategis yang tepat, hal berikut diperkuat pada temuan oleh (Wernerfelt, 2003) bahwa aset berwujud mencakup semua sumber daya yang memberikan manfaat ekonomi dan kontribusi bisnis yang dapat dilihat, seperti produk dan komoditas. Sementara itu, aset tidak berwujud meliputi semua sumber daya yang dimiliki perusahaan yang berkaitan dengan kemampuan dan pengetahuan, serta manfaat organisasi, strategis, dan sosial.

Dalam konteks pelaporan segmen, RBT pemberian kerangka kerja yang kuat dalam pemahaman bagaimana industri bisa menaikkan kinerja melewati pengendalian sumber daya yang efektif. Pelaporan segmen memungkinkan perusahaan menganalisis kinerja setiap unit bisnis secara terpisah, sehingga memungkinkan manajemen mengidentifikasi area di mana efisiensi dan efektivitas dapat ditingkatkan, serta dapat menjabarkan mengenai informasi

pelanggan utama. Misalnya, pada penelitian (Khomsatun et al., 2018) yang menjelaskan jika suatu segmen memiliki modal intelektual yang kuat atau keahlian khusus dalam suatu proses produksi, maka suatu segmen tersebut bisa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Resource-Based Theory (RBT) menekankan pentingnya heterogenitas sumber daya dalam menciptakan keunggulan bersaing. Dalam pemanfaatan sumber daya yang bernilai dan langka di setiap segmen, perusahaan dapat menghasilkan nilai tambah yang signifikan bagi pemegang saham. Misalnya, perusahaan di bidang teknik yang mengkaji *Passenger Car Equivalent* untuk kendaraan berat dapat memisahkan informasi keuangannya untuk merepresentasikan dampak kendaraan berat, seperti truk atau bus, terhadap lalu lintas, dengan mengonversinya menjadi jumlah kendaraan penumpang yang setara. Pendekatan ini memberi investor wawasan lebih mendalam untuk mengkaji margin laba, pertumbuhan penghasilan, serta berbagai metrik kinerja lainnya di setiap segmen, sehingga memungkinkan penilaian yang lebih terperinci dan informatif terkait kontribusi segmen terhadap kinerja keseluruhan perusahaan (Lu et al., 2020).

Dengan demikian, sesuai dengan penjelasan tersebut penerapan RBT dalam analisis pelaporan segmen tidak hanya membantu perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya tetapi juga meningkatkan kinerja keseluruhan melalui pengelolaan yang lebih baik terhadap aset-aset yang ada. Pelaporan segmen pemberian transparansi yang lebih besar pada kinerja setiap segmen, memfasilitasi tolak ukur kinerja pada unit bisnis, pendukungan keputusan alokasi modal yang lebih tepat, dan juga pemberian pengetahuan yang lebih jelas untuk investor terkait pendorong perkembangan perusahaan.

2.1.2 Signaling Theory

Berdasarkan buku (Yusri, 2020), menjelaskan bahwa teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973. Teori sinyal menguraikan jika pihak yang memiliki suatu informasi lebih banyak (pemilik informasi) dapat memberikan suatu isyarat maupun sinyal berbentuk suatu informasi yang memperlihatkan keasaan suatu industri. Informasi yang disampaikan dapat dianggap berguna untuk pihak penerima, seperti investor untuk mengambil sebuah keputusan. *Signalling Theory* (Teori sinyal) kemudian disampaikan oleh Ross tahun 1977, yang lebih berfokus dengan terdapat informasi asimetris pada informasi yang berasal pada manajemen (*well-informed*) serta informasi yang berasal dari pemangku kepentingan (*poor informed*).

Teori sinyal seperti yang dijelaskan oleh (Spence, 1973), berfokus terkait bagaimana pihak dengan informasi lebih unggul yaitu pengirim sinyal dapat membantu mengurangi ketidakpastian yang dialami oleh pihak lain (penerima sinyal) melalui pemberian sinyal yang dapat dipercaya. Dalam teori ini, Spence mengidentifikasi bahwa terdapat dua elemen utama. Pertama, sinyal harus memiliki biaya (*costly signaling*), yang berarti hanya individu atau pihak yang benar-benar memiliki suatu kompetensi atau kualitas tinggi yang mampu mengirimkan sinyal tersebut. Kedua, sinyal tersebut harus bersifat relevan bagi penerima agar bisa dipakai sebagai landasan dalam penentuan keputusan yang lebih sesuai.

Dalam konteks pengungkapan informasi segmen oleh perusahaan, teori sinyal ini dapat digunakan untuk menjabarkan bagaimana suatu laporan keuangan dan informasi tambahan seperti pelaporan segmen dapat berfungsi sebagai sinyal kepada para pemangku kepentingan, termasuk investor (Healy & Palepu, 2001). Pengungkapan segmen yang lebih jelas dan transparan, perusahaan dapat terbantu dalam penentuan keputusan strategis, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap meningkatnya efisiensi dan akuntabilitas perusahaan (Beams et al., 2018).

2.2 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 5)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan mengesahkan PSAK 5 tentang Segmen Operasi tanggal 15 Desember 2009. PSAK 5 ini merupakan revisi dari PSAK 5 tentang Pelaporan Segmen, yang dirilis pada tanggal 6 Oktober 2000. Pernyataan ini tidak harus digunakan untuk hal-hal yang tidak bersifat material. Pada tanggal 12 Desember 2022, PSAK 5 diubah menjadi PSAK 108, yang mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2024. Pada tanggal 27 Agustus 2014, Dewan Standar Akuntansi Keuangan mengesahkan penyesuaian PSAK 5 tentang Segmen Operasi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022)

Berdasarkan penjelasan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022) PSAK No. 5 menetapkan prinsip utama jika entitas perlu penyampaian informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan dalam mengevaluasi sifat serta pengaruh keuangan pada kegiatan bisnis yang dijalankan entitas, serta memahami lingkungan ekonomi tempat entitas tersebut berjalan. Selain prinsip utama ini, PSAK No. 5 mencakup ruang lingkup yang meliputi:

1. Laporan keuangan entitas serta laporan keuangan konsolidasian kelompok usaha pada entitas induk yang: a) memiliki instrumen pinjaman maupun ekuitas yang diperdagangkan di pasar publik, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, atau pasar modal *over-the-counter*, mencakup pasar modal lokal dan regional; atau b) telah mengajukan atau sedang mengajukan pernyataan pendaftaran kepada regulator pasar modal atau regulator lain untuk penerbitan semua kelas instrumen di pasar publik dicakup oleh PSAK ini.
2. Apabila suatu entitas yang tidak diwajibkan penerapan PSAK ini memilih dalam menyajikan informasi segmen, namun tidak mematuhi pernyataan ini sepenuhnya, sehingga informasi tersebut tidak dapat disebut sebagai informasi segmen sesuai dengan PSAK No. 5.

Laporan keuangan konsolidasi adalah satu-satunya laporan yang harus menampilkan informasi segmen apabila laporan keuangan tersebut berisi laporan keuangan tersendiri atau laporan keuangan konsolidasi selaku bagian dari laporan konsolidasi entitas induk yang dicakup oleh PSAK ini. Menurut

(Ikatan Akuntan Indonesia, 2022), Komponen organisasi yang memenuhi persyaratan berikut dianggap sebagai segmen operasi: (a) menjalankan aktivitas bisnis yang mendatangkan uang dan menimbulkan biaya; (b) pengambil keputusan operasi utama meninjau hasil operasinya secara berkala untuk memutuskan cara mengalokasikan sumber daya dan mengevaluasi kinerja segmen; dan (c) memiliki data keuangan independen. Segmen operasi sebenarnya bisa berisi operasi bisnis yang belum mendapatkan penghasilan, seperti yang berada dalam fase awal operasi, yang mungkin sudah memenuhi syarat sebagai segmen operasi sebelum menghasilkan pendapatan.

PSAK No. 5 mengenai pelaporan segmen menjelaskan tentang segmen yang harus dilaporkan, di mana entitas diharuskan menyajikan informasi terpisah untuk setiap segmen operasi yang telah diidentifikasi sesuai ketentuan atau merupakan gabungan dari dua maupun lebih segmen sesuai ketentuan, serta memenuhi ambang batas kuantitatif yang telah diatur. Selain itu, pelaporan segmen juga mengatur keadaan tambahan di mana informasi terpisah terkait segmen operasi harus dilaporkan.

(Ikatan Akuntan Indonesia, 2022) segmen yang dilaporkan terdapat kriteria penggabungan, Bahwa segmen operasi dengan fitur ekonomi yang serupa cenderung mempunyai kinerja keuangan jangka panjang yang sama. Jika dua atau lebih segmen operasi konsisten pada prinsip utama PSAK ini, mempunyai fitur ekonomi yang sebanding, serta sebanding terhadap masing-masing hal berikut, maka segmen-segmen tersebut dapat digabung menjadi satu segmen operasi:

- a) sifat produk dan jasa
- b) sifat proses produksi
- c) jenis atau kelompok pelanggan untuk produk dan jasa
- d) metode yang digunakan untuk mendistribusikan produk dan penyediaan jasa, serta
- e) apabila bisa dijalankan, sifat lingkungan pengaturan, selaku contoh, perbankan, asuransi, atau utilitas publik.

Selain kriteria penggabungan segmen, pelaporan segmen juga mencakup ambang batas kuantitatif sebagaimana dijelaskan oleh (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022), Jika segmen operasi suatu entitas memenuhi salah satu kriteria berikut, maka entitas tersebut harus melaporkan informasi terpisah untuk setiap segmen: (a) pendapatan segmen melebihi 10% dari total pendapatan internal dan eksternal; (b) laba atau rugi absolut segmen melebihi 10% pada gabungan keuntungan maupun rugi absolut segmen dengan laba atau rugi yang lebih besar; atau (c) aset segmen melebihi 10% dari total aset gabungan segmen operasi. Informasi untuk segmen operasi yang tidak mencapai ambang kuantitatif tertentu dapat digabungkan dengan data untuk segmen operasi lain oleh suatu entitas, selama segmen tersebut memiliki fitur ekonomi yang sebanding menurut standar yang relevan.

Hingga setidaknya 75% pada penghasilan entitas dimasukkan pada segmen yang dilaporkan, segmen operasi tambahan ditetapkan selaku segmen yang dilaporkan apabila jumlah penghasilan eksternal yang dilaporkan oleh segmen operasi kurang dari 75% pada penghasilan entitas. Jika ambang batas tidak tercapai, meskipun segmen tersebut tidak lagi memenuhi kriteria pelaporan, informasi tersebut masih berguna bagi pengguna. Dalam kategori semua segmen lainnya, segmen operasi lain yang tidak dilaporkan dikonsolidasikan serta dipublikasikan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022).

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022) tentang pelaporan segmen operasi, entitas diwajibkan menyampaikan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan dalam memahami sifat serta pengaruh keuangan dari kegiatan bisnis yang dijalankan serta kondisi ekonomi tempat entitas beroperasi. Untuk memberikan dampak yang memadai, pengungkapan pada tingkat segmen meliputi informasi umum, laporan laba rugi segmen yang mencakup penghasilan serta beban yang dilaporkan, aset dan liabilitas segmen, serta dasar pengukurannya. Selain itu, entitas juga perlu menyajikan rekonsiliasi atas jumlah penghasilan, keuntungan maupun rugi, aset, liabilitas, serta angka-angka lainnya yang tercantum pada laporan

posisi keuangan. Pada tingkat entitas, pengungkapan juga mencakup informasi mengenai produk maupun jasa, area geografis, serta konsumen utama, khususnya jika informasi ini tidak tersedia pada tingkat segmen.

Dalam pengukuran pelaporan segmen sebagaimana dijelaskan oleh (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022), setiap unsur dalam segmen dilaporkan sebagai ukuran yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional untuk membantu pengambilan keputusan terkait alokasi sumber daya dan penilaian kinerja segmen. Perhitungan laba atau rugi segmen hanya memperhitungkan perubahan dan penghapusan yang dilakukan selama penyusunan laporan keuangan entitas dan distribusi pendapatan, beban, dan keuntungan atau kerugian jika digunakan dalam metrik laba atau rugi yang penting bagi pengambil keputusan operasional utama. Demikian pula, laporkan hanya aset dan kewajiban yang merupakan bagian dari metrik aset dan kewajiban segmen sebagaimana ditentukan oleh pengambil keputusan operasional utama. Jika suatu jumlah dialokasikan ke laba rugi, aset, atau liabilitas segmen, maka keseluruhan alokasi tersebut harus dilakukan berdasarkan metode yang wajar dan konsisten.

Entitas mengungkapkan pengukuran laba rugi, aset, serta liabilitas segmen sebagai berikut: (a) dasar akuntansi yang digunakan untuk setiap transaksi antar segmen dilaporkan, (b) perbedaan antara pengukuran laba rugi segmen yang dilaporkan dengan laba rugi entitas sebelum pajak penghasilan atau beban dari operasi yang dihentikan, (c) perbedaan antara pengukuran aset segmen yang dilaporkan dengan total aset entitas, (d) perbedaan antara pengukuran pada level segmen dan pengukuran di laporan keuangan entitas secara keseluruhan, (e) perubahan dalam metode pengukuran yang digunakan dalam pelaporan segmen dibandingkan dengan periode sebelumnya, dan (f) sifat serta pengaruh pada alokasi yang tidak simetris (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022).

Pelaporan segmen sesuai PSAK No 5, terkait pengungkapan pengukuran pada level entitas, informasi produk dan jasa disajikan melalui pendapatan dari pelanggan eksternal untuk setiap atau kelompok produk dan

jasa. Informasi wilayah geografis mencakup pendapatan berdasarkan negara domisili serta seluruh negara asing, dan juga aset tidak lancar (selain instrumen keuangan, aset pajak tangguhan, dan aset imbalan pascakerja) yang dimiliki entitas baik di negara domisili maupun di negara-negara asing secara total. Selain itu, informasi terkait pelanggan utama diungkapkan sejauh mana entitas bergantung pada pelanggan utama, khususnya jika pendapatan dari transaksi dengan satu pelanggan eksternal mencapai 10% atau lebih dari total pendapatan entitas. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022).

2.3 Kinerja Pasar

Kinerja pasar merujuk pada hubungan dengan nilai perusahaan di pasar modal (Sodikin & Sahrani, 2016). Menurut (Wibowo & Faridza, 2014), pemangku kepentingan internal maupun eksternal dapat menggunakan kinerja pasar sebagai ukuran untuk menilai tingkat perkembangan dan kemajuan perusahaan. Sejalan juga dengan pendapat penelitian (Suwandi, 2019) menyoroti bagaimana perusahaan yang dapat menunjukkan kinerja keuangan yang kuat akan menerima umpan balik positif dari para pelaku pasar modal, sehingga meningkatkan kesejahteraan saham. Pengembalian investasi akan menguntungkan bagi investor jika harga saham naik.

Pendapat lain berdasarkan (Rahman et al., 2024) menyatakan bahwa laporan keberlanjutan yang disertakan dalam laporan tahunan berpotensi memengaruhi perubahan kinerja saham. Bertambah banyak pelanggan memanfaatkan suatu produk, bertambah besar potensi untuk menarik bisnis lain untuk berinvestasi di dalamnya atau bekerja sama untuk mengembangkan produk tambahan. Kinerja pasar bisa ditentukan dengan indikator *Price Earnings Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV), serta juga *Tobins'Q*.

Adapun pada penelitian ini, kinerja pasar yang akan dipakai yaitu *Tobins'Q*. Pemilihan *Tobins'Q* sebagai ukuran kinerja pasar didukung oleh para ahli seperti menurut penelitian (Dzahabiyya et al., 2020) menjelaskan bahwa *Tobins'Q* adalah salah satu rasio nilai yang dihitung oleh suatu perusahaan berdasarkan nilai asetnya; jika hasilnya lebih tinggi dibandingkan nilai tahun sebelumnya, hal

tersebut bisa mengindikasikan jika industri telah mengelola asetnya secara lebih efektif, dan bahwa pengelolaan aset yang efektif dapat membantu perusahaan berkinerja lebih baik.

Begitupun penelitian (Handayani et al., 2017) dapat menunjukkan bahwa pengungkapan segmen operasi yang baik dapat meningkatkan transparansi dan pemberian sinyal positif terhadap investor terkait kinerja perusahaan. Selain itu, pengungkapan segmen juga memungkinkan perusahaan untuk menunjukkan kinerja mereka di berbagai sektor. Oleh karena itu, pengungkapan pelaporan segmen operasi, geografis dan informasi pelanggan utama dapat juga dapat meningkatkan kepercayaan investor.

2.3.1 *Price Earnings Ratio (PER)*

Berdasarkan penelitian (Pratiwi et al., 2023), menjelaskan bahwa *price earnings ratio* (PER) yaitu perbandingan yang dipakai dalam pengukuran bagaimana investor memberikan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Hal berikut terlihat pada harga saham yang bersedia ditawarkan oleh investor pada setiap satu rupiah keuntungan yang dihasilkan oleh industri. Rumus perhitungan *price earnings ratio* meliputi:

$$PER = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

PER memperlihatkan seberapa besar dana yang perlu dikeluarkan oleh suatu pemegang saham dalam mendapatkan imbal hasil dari pendapatan perusahaan. Besarnya *price earnings ratio* mencerminkan peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan, yang pada akhirnya bisa peningkatan harga saham perusahaan (Rajagukguk et al., 2022).

2.3.2 *Price Book Value (PBV)*

Berdasarkan buku kinerja keuangan dan kinerja pasar pada pandangan *corporate governance intellectual capital dan green accounting* yang ditulis oleh (Welly & Ikhsan, 2022), menjelaskan bahwa *Price Book Value (PBV)* yaitu perbandingan yang melakukan perbandingan harga saham pada nilai buku ekuitas perusahaan. Perbandingan berikut dipakai dalam penentuan seberapa besar nilai

yang diberikan pasar keuangan terhadap kemampuan manajemen serta organisasi dalam mempertahankan pertumbuhan perusahaan. Rumus *price book value* ini meliputi:

$$Price\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Menurut Rahayu:2014 dalam penelitian (Yulfiatmi, 2021), *Price Book Value* (PBV) memiliki kelebihan dan kekurangan. Ada tiga kelebihan utama PBV. Pertama, PBV dengan nilai buku yang relatif seimbang maka memungkinkan untuk melakukan perbandingan secara nilai pasar. Kedua, PBV konsisten dengan standar akuntansi, maka bisa dipakai dalam membandingkan perusahaan yang menerapkan standar akuntansi yang sama. Ketiga, PBV tetap dapat digunakan oleh perusahaan yang memiliki keuntungan negatif.

Namun, PBV juga memiliki tiga kelemahan. Pertama, praktik akuntansi yang diadopsi perusahaan berdampak pada nilai buku. PBV tidak dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan yang menggunakan berbagai standar akuntansi. Kedua, PBV cenderung kurang relevan bagi perusahaan di sektor teknologi serta jasa, dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut umumnya mempunyai aset berwujud yang tidak signifikan. Ketiga, apabila perusahaan terus merasakan kerugian, nilai ekuitas akan menjadi negatif, yang pada akhirnya menyebabkan PBV juga bernilai negatif.

2.3.3 *Tobins'Q*

Menurut penelitian (Dzahabiyya et al., 2020), menjelaskan bahwa *Tobins'Q* adalah rasio yang dipakai dalam pengukuran nilai perusahaan. Rasio *Tobins'Q* mendefenisikan nilai perusahaan selaku gabungan dari nilai aset berbentuk serta aset tidak berbentuk. Namun, *Tobins'Q* juga dapat menjelaskan sejauh mana perusahaan mampu menggunakan sumber daya, termasuk aset yang dimiliki dengan efektif serta efisien. Rumus *Tobins'Q* meliputi:

$$Tobins'Q = \frac{\text{Nilai Kapitalisasi Pasar} + \text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut (Dzahabiyya et al., 2020), menjelaskan bahwa Rasio *Tobins'Q* memiliki beberapa interpretasi berdasarkan hasil perhitungannya. Jika nilai *Tobins'Q* lebih besar dari 1, hal berikut menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil mengendalikan asetnya dengan baik, maka industri diasumsikan *overvalued*. Namun, apabila skor *Tobins'Q* kurang dari 1, manajemen perusahaan dianggap kurang efektif untuk pengolahan aset, yang menyebabkan perusahaan dinilai *undervalued*. Sementara itu, jika skor *Tobins'Q* sama dengan 1, hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset perusahaan terdapat dalam tingkat yang stagnan atau rata-rata.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang berhubungan pada pengaruh segmen operasi, segmen geografis, dan informasi pelanggan utama terhadap kinerja pasar yaitu dibawah ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Chichernea et al., 2024)	Variabel Dependen: Efisiensi harga saham. Variabel Independen: Pengungkapan informasi segmen berdasarkan standar pelaporan SFAS 131, kompleksitas perusahaan dan arah informasi industri	Perusahaan sebelum dan sesudah penerapan SFAS 131	Terdapat pengaruh positif terhadap efisiensi pasar, dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengungkapan segmen yang lebih terperinci akan meningkatkan kecepatan pengolahan informasi oleh investor, terutama untuk perusahaan konglomerat yang bersifat kompleks. Hal ini mengurangi keterlambatan dalam mencerminkan informasi ke harga saham, sehingga meningkatkan efisiensi pasar.
2.	(Aboud, 2023)	Variabel Dependen: dispersi perkiraan analis Variabel Independen: Kualitas Pelaporan Segmen, dan Kuantitas Pelaporan Segmen	Perusahaan dari berbagai negara Uni Eropa	Sebelum IFRS8, pelaporan segmen yang kompleks terkait dengan dispersi perkiraan analis yang lebih besar. Setelah penerapan IFRS8, kualitas pelaporan meningkat, yang mengurangi dispersi

				perkiraan dan menunjukkan hubungan positif antara kualitas pelaporan dan konsistensi perkiraan. Peningkatan jumlah informasi segmen di bawah IFRS8 juga menurunkan variasi perkiraan analisis, sementara pengurangan pengungkapan berlebih mendukung komunikasi yang lebih jelas dan meningkatkan kualitas perkiraan.
3.	(Cai et al., 2022)	Variabel Dependen: Kinerja pemasok, Variabel Independen: Kekuatan pasar produk pelanggan utama	Perusahaan publik di Tiongkok yang mengungkapkan lima pelanggan utama mereka pada periode 2008–2018	Peningkatan kekuatan pasar pelanggan utama secara signifikan meningkatkan kinerja pemasok. Hubungan ini diperkuat oleh faktor seperti kedekatan geografis, maturitas hubungan pelanggan-pemasok, dan ikatan ekonomi yang lebih kuat. Peningkatan kekuatan pasar pelanggan utama secara signifikan meningkatkan kinerja pemasok. Hubungan ini diperkuat oleh faktor seperti kedekatan geografis, maturitas hubungan pelanggan-pemasok, dan ikatan ekonomi yang lebih kuat.
4.	(Taran et al., 2021)	Variabel Dependen: pengungkapan segmen, Variabel Independen: Ukuran operasi, dan Kondisi ekonomi negara	704 pengamatan tahun perusahaan dari 102 anak perusahaan CEE dari 54 grup asing selama periode dari 2011 hingga 2017	Temuan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari pengungkapan tersebut pada harga saham, menunjukkan bahwa investor mungkin menganggap informasi ini sebagai tidak menguntungkan
5.	(Varadarajan, 2020)	Variabel Dependen: Kinerja bisnis perusahaan, Variabel Independen: Keunggulan sumber daya informasi pelanggan	Perusahaan yang memanfaatkan sumber daya informasi pelanggan dalam strategi bisnis mereka, terutama	Sumber daya informasi pelanggan yang kuat, jika dimanfaatkan dengan baik, dapat meningkatkan efektivitas strategi pemasaran dan kinerja bisnis secara keseluruhan.

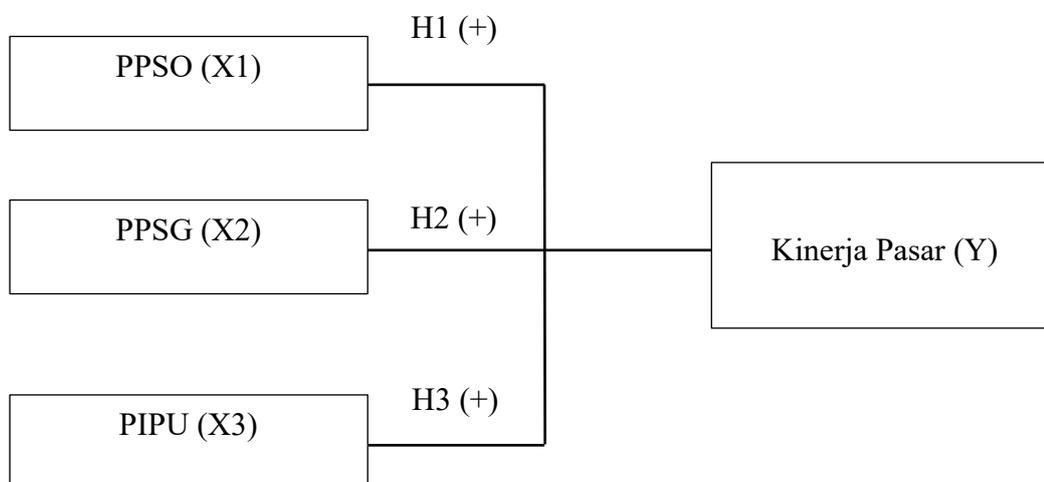
			dalam konteks digital dan data interaktif	Pemanfaatan wawasan pelanggan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan inovasi produk, efisiensi operasional, dan daya saing di pasar.
6.	(Cohen & Li, 2020)	Variabel Dependen: Profitabilitas perusahaan. Variabel Independen: <i>Customer-Base Concentration</i>	Perusahaan yang berkontrak dengan pelanggan pemerintah dan korporat utama.	Profitabilitas perusahaan meningkat dengan konsentrasi pelanggan utama pemerintah. Profitabilitas perusahaan menurun dengan konsentrasi pelanggan korporat utama. Hasil ini menunjukkan bahwa jenis pelanggan utama secara signifikan mempengaruhi profitabilitas, menunjukkan bahwa pelanggan pemerintah lebih bermanfaat bagi perusahaan dibandingkan dengan pelanggan korporat
7.	(Haight, 2019)	Variabel Dependen adalah respons pasar. Variabel Independen: Strategi pengungkapan segmen, Faktor tingkat segmen	Perusahaan dengan beberapa segmen bisnis di industri yang tidak diatur dari 1999 hingga 2015	Studi ini menemukan bahwa terdapat pengaruh positif (Jangka Pendek): Strategi alokasi laba segmen berhasil mengurangi respons negatif pasar terhadap kekurangan laba kecil, sehingga dampaknya bersifat positif dalam jangka pendek. Pengaruh negatif (Jangka Panjang): Pasar mengoreksi penilaiannya setelah menyadari realitas kinerja perusahaan, yang menyebabkan harga saham turun dalam jangka panjang.
8.	(Leung & Verriest, 2019)	Variabel dependen: Pengungkapan segmen geografis, Variabel independen: Karakteristik lokasi segmen, termasuk daya tarik lokasi untuk bisnis,	Perusahaan multinasional non-keuangan di Eropa yang beroperasi di berbagai segmen geografis.	Hasilnya menunjukkan bahwa lokasi geografis memainkan peran penting dalam keputusan pengungkapan perusahaan, dan penerapan IFRS 8 meningkatkan

		prospek ekonomi, stabilitas finansial (peringkat kredit), dan hambatan masuk ke pasar.		transparansi, meskipun ada batasan dalam jumlah informasi yang diberikan perusahaan.
9.	(Khomsatun et al., 2018)	Variabel Dependen: relevansi nilai, Variabel Independent: tingkat pelaporan segment	Sampel akhir terdiri dari 35 perusahaan Yordania dan 22 Qatar yang memberikan informasi segment	Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris yang menunjukkan bahwa penyusunan laporan segmen tidak hanya penting untuk transparansi, tetapi juga mempengaruhi nilai pasar perusahaan di Yordania dan Qatar.

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

2.5 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan terkait latar belakang serta teori yang sudah dijelaskan sehingga penelitian pada topik “Pengaruh Pengungkapan Pelaporan Segmen Operasi, Segmen Geografis, dan Informasi Pelanggan Utama Terhadap Kinerja Pasar (Studi Empiris Berbasis PSAK No. 5 Pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen)” dapat dirumuskan secara langsung melalui kerangka penelitian sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh Pengungkapan Pelaporan Segmen Operasi (PPSO) Terhadap Kinerja Pasar

Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian berikut memfokuskan terhadap dampak pengungkapan pelaporan segmen operasi pada kinerja pasar perusahaan, dengan mempertimbangkan ketentuan PSAK 5 tentang Segmen Operasi. PSAK 5 terkait pelaporan segmen sudah mewajibkan perusahaan dalam menjelaskan informasi yang sesuai terkait berbagai segmen operasi yang ada dalam perusahaan, termasuk informasi yang berkaitan dengan pendapatan, laba, aset yang berkaitan dengan pelaporan tiap segmen (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022). Tujuan dari adanya pengungkapan pelaporan segmen tentunya untuk peningkatan transparansi serta akuntabilitas perusahaan, sehingga para pemegang keperluan bisa mengevaluasi kinerja perusahaan secara lebih baik. Dengan pelaporan segmen yang lebih menyeluruh diharapkan dapat memberi investor maupun para pemangku kepentingan pemahaman yang lebih mendalam terkait kinerja perusahaan yang dipengaruhi oleh setiap segmennya, sehingga nantinya akan memengaruhi keputusan investor dalam pengambilan keputusan investasi (Saputra et al., 2023).

Resource-Based Theory (RBT) mendukung hipotesis ini jika perusahaan yang memiliki kemampuan mengendalikan dan mengoptimalkan sumber daya mereka, termasuk kemampuan dalam memberikan informasi keuangan yang lebih transparan, hal ini cenderung memiliki keunggulan kompetitif yang lebih besar. Pengungkapan informasi segmen yang jelas serta terperinci memungkinkan perusahaan untuk menunjukkan bagaimana mereka memanfaatkan sumber daya secara efisien dalam setiap segmen operasinya (Naomi Nababan et al., 2022). Penyediaan informasi yang mendalam tentang setiap segmen ini dapat dianggap sebagai keunggulan strategis bagi perusahaan. Selain meningkatkan kepercayaan pasar, informasi yang akurat juga memberikan nilai tambah karena memungkinkan pemegang kepentingan dalam pemahaman secara lebih baik kontribusi serta risiko masing-masing segmen terhadap keseluruhan kinerja suatu perusahaan (Handayani & Rachmawati, 2017).

Selain itu, teori sinyal menjelaskan bahwa pengungkapan informasi yang baik bisa mengurangi asimetri informasi pada manajemen serta investor. Seperti yang dinyatakan oleh (Bergh et al., 2014), bahwa terdapat dorongan dalam penyampaian serta pemberian informasi mengenai laporan keuangan dalam pihak eksternal berdasarkan adanya asimetri informasi pada manajemen perusahaan serta pihak eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan yang baik dapat berfungsi sebagai alat untuk menarik minat investor dan peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu mendukung adanya hubungan positif antara pengungkapan pelaporan segmen operasi dan kinerja pasar. Penelitian (Khomsatun et al., 2018) yang menjelaskan jika suatu segmen operasi memiliki modal intelektual yang kuat atau keahlian khusus dalam suatu proses produksi, maka segmen tersebut dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan. Penelitian (Blanco et al., 2015) juga mendukung temuan ini dengan menjelaskan bahwa semakin baik kualitas pengungkapan segmen maka investor akan *well informed* dan risiko investasi

akan menurun. Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesis pertama yang dapat dirumuskan adalah:

H1: Pengungkapan pelaporan segmen operasi (PPSO) berpengaruh positif terhadap kinerja pasar.

2.6.2 Pengaruh Pengungkapan Pelaporan Segmen Geografis (PPSG) Terhadap Kinerja Pasar

Berdasarkan PSAK No. 5 tentang pelaporan segmen, perusahaan harus menyajikan informasi yang jelas tentang kinerja masing-masing segmen, termasuk segmen geografis (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022). Pengungkapan segmen yang baik membantu perusahaan mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan investor, peningkatan transparansi serta sehingga pemegang keperluan bisa lebih memahami risiko dan potensi imbal hasil dari investasi mereka. Pengungkapan segmen geografis yang baik bisa mempunyai dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Hendra & Nuryani, 2023).

Resource-Based Theory (RBT) mendukung hipotesis ini dengan menekankan bahwa pengelolaan sumber daya yang efektif di berbagai segmen geografis dapat menciptakan keunggulan kompetitif (Naomi Nababan et al., 2022). Dalam konteks ini, pengelolaan dan pengungkapan segmen geografis memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan memanfaatkan sumber daya di berbagai lokasi dan bagaimana kinerja suatu perusahaan tersebut diberi pengaruh oleh faktor eksternal, yaitu kondisi ekonomi lokal. Dengan demikian, perusahaan yang mampu mengelola dan mengungkapkan informasi segmen geografis cenderung memiliki kinerja yang lebih baik (Indraswono, 2018).

Selain RBT, teori sinyal juga mendukung adanya hipotesis ini. *Signaling theory* menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan memberikan informasi kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi yang ada antara keduanya. Manajemen, yang mempunyai lebih banyak informasi terkait prospek perusahaan, perlu menyampaikan sinyal positif melalui laporan keuangan untuk

menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan (*BINUS University School of Accounting, 2021*). Hal ini dapat dijelaskan bahwa ketika perusahaan mengungkapkan informasi yang jelas mengenai kinerja segmen geografis, dapat dianggap sebagai sinyal positif yang menunjukkan transparansi dan kepercayaan diri manajemen terhadap kinerja perusahaan di berbagai wilayah.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan korelasi positif, misalnya, penelitian oleh (Leung & Verriest, 2019) menemukan bahwa segmen geografis dapat memainkan peran penting dalam keputusan pengungkapan perusahaan, selanjutnya terkait penelitian terdahulu termasuk penelitian (Cai et al., 2022), menjelaskan bahwa peningkatan kekuatan pasar secara signifikan meningkatkan kinerja pemasok, karena hubungan ini diperkuat oleh faktor seperti kedekatan segmen geografis. Berdasarkan pemaparan tersebut, sehingga hipotesis yang bisa didapat rumusan dibawah ini:

H2: Pengungkapan pelaporan segmen geografis (PPSG) berpengaruh positif terhadap kinerja pasar.

2.6.3 Pengaruh Informasi Pelanggan Utama (PIPU) Terhadap Kinerja Pasar

Berdasarkan PSAK No. 5 tentang pelaporan segmen, perusahaan diwajibkan untuk memberikan informasi yang jelas dan transparan mengenai kinerja segmen-segmen operasi mereka, termasuk informasi tentang pelanggan utama (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022). Pengungkapan segmen yang baik termasuk informasi pelanggan utama tidak hanya akan meningkatkan transparansi tetapi juga dapat memberikan informasi dalam membantu manajemen serta investor untuk membuat keputusan yang lebih baik (Diah Fakhriyyah et al., 2021).

Dalam pendekatan *Resource-Based Theory* (RBT) dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh informasi pelanggan utama. RBT menekankan bahwa keunggulan kompetitif suatu perusahaan berasal dari sumber daya yang unik dan berharga (Wernerfelt, 2003). *Resource-Based Theory* (RBT) menyediakan

kerangka kerja untuk memahami bagaimana sifat hubungan pelanggan memengaruhi kinerja suatu perusahaan. *Resource-Based Theory* (RBT) juga dapat menggarisbawahi pentingnya mengelola basis pelanggan secara strategis, terutama dalam pemanfaatan wawasan pelanggan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan inovasi produk, efisiensi operasional, dan daya saing di pasar (Varadarajan, 2020).

Selain RBT, *Signaling Theory* juga mendukung hipotesis ini, *Signaling Theory* meningkatkan kepercayaan investor dan kinerja pasar, seperti halnya menurut (Connelly et al., 2011) menjelaskan bahwa sinyal yang efektif melalui pengungkapan yang jelas dapat memperkuat reputasi dan kredibilitas perusahaan. Dengan demikian, pengungkapan informasi mengenai pelanggan utama yang signifikan tidak hanya membantu perusahaan dalam membangun reputasi dan kredibilitas, tetapi juga memperkuat persepsi pasar pada kestabilan serta prospek keuangan perusahaan di masa depan.

Hal ini dapat didukung juga menurut penelitian (Varadarajan, 2020), menjelaskan bahwa sumber daya informasi pelanggan yang kuat, jika dimanfaatkan dengan baik, dapat meningkatkan efektivitas strategi pemasaran dan kinerja bisnis secara keseluruhan. Selain itu penelitian (Cai et al., 2022), menjelaskan bahwa peningkatan kekuatan pasar pelanggan utama secara signifikan meningkatkan kinerja pemasok. Hal ini menunjukkan bahwa pelanggan utama menyediakan lingkungan yang lebih menguntungkan untuk meningkatkan pemasaran. Berdasarkan pemaparan tersebut, sehingga hipotesis yang bisa diperoleh adalah:

H3: Pengungkapan informasi pelanggan utama (PIPU) berpengaruh positif terhadap kinerja pasar.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Terkait rumusan masalah dan tujuan yang sudah diuraikan sebelumnya, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Penelitian ini mempunyai tujuan dalam mengidentifikasi uji hipotesis pada dua variabel maupun lebih, karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yakni memperoleh bukti secara empiris terkait pengungkapan pelaporan segmen operasi (PPSO), pengungkapan pelaporan segmen geografis (PPSG), dan pengungkapan informasi pelanggan utama (PIPU) terhadap kinerja pasar. Penelitian ini diperoleh juga dengan data dokumenter. Jenis data yang dipakai yakni data sekunder yang didapat pada banyak sumber, termasuk laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor tekstil serta garmen di Indonesia yang melakukan kebijakan mengenai pelaporan segmen operasi, segmen geografis, dan informasi pelanggan utama, serta perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2023. Laporan tersebut bisa diakses di website Bursa Efek Indonesia, dan di website perusahaan masing – masing.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang dipakai pada penelitian berikut merupakan industri manufaktur subsektor tekstil serta garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 – 2023. Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur subsektor tekstil serta garmen karena perusahaan tersebut yaitu salah satu sektor ekonomi utama di Indonesia yang menyediakan banyak lapangan kerja dan berkontribusi secara signifikan terhadap PDB negara sesuai data (BPS - *Statistics* Indonesia, 2023), Perusahaan manufaktur termasuk subsektor tekstil dan garmen, biasanya memiliki skala produksi yang besar dan rentan terhadap perubahan ekonomi di seluruh dunia, karena itu, mereka sangat sensitif terhadap hal-hal yang datang dari luar, seperti inflasi, permintaan pasar. Dalam penelitian ini sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sesuatu metode pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dimana

ilustrasi terencana diseleksi untuk mewakili populasinya. Kriteria untuk sampel yang digunakan yakni sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 – 2023
- 2) Penelitian ini dilakukan di Indonesia, sehingga laporan keuangan yang digunakan dinyatakan dalam mata uang Rupiah.
- 3) Perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang menyajikan data secara lengkap mengenai pengungkapan pelaporan informasi segmen operasi, segmen geografis, dan pelanggan utama selama periode 2020-2023 di BEI dan situs perusahaan, berdasarkan informasi dari laporan keuangan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian berikut merupakan teknik dokumentasi ialah pengumpulan informasi sekunder pada metode melihat, mempelajari, serta melansir catatan – catatan yang diperoleh dari dokumen laporan keuangan. Data tersebut didapat melalui situs resmi setiap perusahaan, atau melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

Data yang dibutuhkan yakni:

1. Data laporan keuangan tahunan pelaporan segmen pada tahun t
2. Data harga saham akhir tahun pada tahun t serta total saham beredar tahun t

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Kualitas, nilai, atau karakteristik objek penelitian yang sedikit berbeda satu sama lain dikenal sebagai variabel penelitian. Seorang peneliti akan sering memilih variabel penelitian untuk memeriksa dan mengumpulkan data dari objek tertentu sebelum menarik kesimpulan (Nilda, 2021). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian berikut yaitu kinerja pasar. Kinerja pasar ditentukan berlandaskan *Tobins'Q*, karena *Tobins'Q* bisa dipakai dalam

mengukur nilai perusahaan. Rasio *Tobins'Q* juga bisa mengartikan nilai perusahaan selaku gabungan dari nilai aset berwujud serta aset tidak berwujud. Namun, *Tobins'Q* juga dapat menjelaskan sejauh mana perusahaan mampu menggunakan sumber daya, termasuk aset yang dimiliki dengan efektif serta efisien (Dzahabiyya et al., 2020).

3.4.1.1 Kinerja Pasar diukur berdasarkan *Tobins'Q*.

Tobins'Q adalah rasio yang dipakai dalam menilai kaitan pada nilai pasar sebuah perusahaan dan nilai buku asetnya. Rasio ini mencerminkan sentimen pasar terhadap suatu perusahaan, yang bisa diberi pengaruh oleh faktor-faktor eksternal serta internal, termasuk prospek pertumbuhan dan spekulasi (Dzahabiyya et al., 2020). *Tobins'Q* membantu investor dalam menganalisis potensi pertumbuhan perusahaan. Jika *Tobins'Q* tinggi, ini bisa menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki peluang untuk ekspansi dan investasi lebih lanjut. *Tobins'Q* adalah alat yang digunakan para investor untuk mengevaluasi kemampuan bisnis untuk memperoleh keuntungan terhadap tingkat yang bisa diterima. Perhitungan *Tobins'Q* bisa dijelaskan sebagai berikut:

$$Tobins'Q = \frac{\text{Nilai Kapitalisasi Pasar} + \text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

3.4.2 Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan variabel independen yang mana adalah variabel bebas yang berdiri sendiri. Variabel yang digunakan adalah:

1. Pengungkapan Pelaporan Segmen Operasi (PPSO)

Segmen operasi yakni suatu entitas yang menjalankan aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan biaya disebut memiliki segmen operasi. Di antara operasi ini adalah transaksi dengan bagian lain dari bisnis yang sama (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022). Dalam pengukuran PPSO, diukur dengan pertumbuhan profit setiap segmen (GVR), karena pertumbuhan profit segmen bisa meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan, yang sangat penting

bagi investor untuk menentukan keputusan investasi. Informasi ini memungkinkan investor dalam memahami dinamika kinerja di berbagai lini operasi, karena pertumbuhan laba tiap segmen memberikan gambaran langsung tentang perubahan kinerja segmen pada satu periode ke periode selanjutnya (Putri et al., 2020). Penghitungan pengungkapan pelaporan segmen operasi (PPSO), dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$GVR = \frac{\text{Laba segmen } t - \text{Laba segmen } t - 1}{\text{Total penjualan bersih segmen } t - 1}$$

2. Pengungkapan Pelaporan Segmen Geografis (PPSG)

Segmen geografis merujuk pada lokasi-lokasi di mana entitas melakukan operasinya untuk kegiatan ekspor. Hal ini penting karena kinerja operasional dapat bervariasi berdasarkan lokasi geografis (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022). Pengungkapan pelaporan segmen geografis (PPSG), diukur menggunakan *Average Fineness Score (Average F)*, dikarenakan *Average F* memudahkan penilaian seberapa rinci perusahaan mengungkapkan data geografis, apakah di tingkat negara tertentu atau sekadar wilayah luas seperti Asia atau Eropa. Skor ini menghitung rata-rata tingkat agregasi dari segmen geografis yang dilaporkan (Cereola et al., 2017). Penghitungan pengungkapan pelaporan segmen geografis (PPSG), dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Average } F = \sum_{t=1}^n \frac{\text{Segment Weight}}{n}$$

Apabila proporsi masing-masing segmen (*segment weight*) dalam perusahaan memiliki kategori luas (seperti *Other* atau *Rest of World*), maka akan diberikan nilai 0. Jika proporsi masing-masing segmen (*segment weight*) hanya mencakup beberapa benua maka diberikan nilai 1. Jika proporsi masing-masing segmen (*segment weight*) meliputi satu benua atau subset benua

diberikan nilai 2. Sementara itu apabila proporsi masing-masing segmen (*segment weight*) meliputi satu negara maka akan diberikan nilai 3.

3. Pengungkapan Informasi Pelanggan Utama (PIPU)

Pengungkapan informasi pelanggan utama dalam PSAK 5 tentang Segmen Operasi merujuk pada pembahasan mengenai ketergantungan perusahaan terhadap pelanggan-pelanggan tertentu yang signifikan. PSAK 5 ini mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan informasi mengenai setiap pelanggan utama yang berkontribusi sebanyak 10% maupun lebih dari jumlah penghasilan industri dalam satu periode pelaporan. Pengungkapan ini tidak memerlukan penyebutan nama pelanggan, tetapi harus mencantumkan jumlah pendapatan yang diperoleh dari pelanggan utama tersebut dan segmen operasi yang terkait (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022). Pengungkapan informasi pelanggan utama (PIPU) diukur dengan *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI), karena menurut (Cohen & Li, 2020) penggunaan indeks *herfindahl-hirschman* dapat membantu untuk mengukur konsentrasi pelanggan secara kuantitatif, membedakan antara jenis pelanggan, menangkap ketidakpastian permintaan, memberikan kerangka analisis empiris yang solid, dan berkontribusi pada literatur yang lebih luas tentang hubungan pelanggan dan profitabilitas perusahaan. Penghitungan Pengungkapan Informasi Pelanggan Utama (PIPU) dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$HHI = \sum_{j=1}^J \left(\frac{Sale_{ijt}}{Sales_{it}} \right)^2$$

Penjabaran terkait rumus sebagai berikut:

Sale_{ijt} menggambarkan penjualan perusahaan *i* terhadap pelanggan korporat utama *j*, dan *Sales_{it}* menggambarkan total penjualan perusahaan *i* dalam tahun *t*

3.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian berikut yaitu dengan bantuan alat pengujian berupa software IBM SPSS Statistik untuk penelitian dengan teknik kuantitatif.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan (Sugiyono, 2020), Teknik statistik yang disebut statistik deskriptif digunakan untuk mengevaluasi data dengan mengkarakterisasi atau mengilustrasikan data yang dikumpulkan sesuai dengan keadaan sebenarnya, tanpa berusaha membuat generalisasi atau kesimpulan. Penggunaan statistik deskriptif melibatkan penentuan rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, dan persentase serta menampilkan data dalam bentuk tabel, diagram lingkaran, dan grafik.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik, yang mempunyai tujuan dalam mengidentifikasi dan pengujian kelayakan model regresi yang dipakai pada observasi berikut. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini tersusun atas pengujian normalitas, pengujian heteroskedastisitas, serta pengujian multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan dalam mengetahui apakah variabel pengganggu maupun residual dalam model regresi mempunyai distribusi normal (Karlinda et al., 2021). Nilai residual normal merupakan tanda model regresi yang baik. Untuk memeriksa kenormalan, penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Berdasarkan (Ghozali, 2016) dasar penentuan keputusan bisa didasarkan pada probabilitas, yaitu

- a. Apabila probabilitas lebih dari 0,05, distribusi populasi normal;
- b. Apabila probabilitas kurang dari 0,05, distribusi populasi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Berlandaskan (Ghozali, 2016), untuk menentukan apakah model regresi mendeteksi korelasi antara variabel independen, multikolinearitas tidak ada jika $VIF < 10$ dan Toleransi $> 0,1$ ditemukan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksetaraan dalam variasi residual antara pengamatan dalam model regresi. Heteroskedastisitas adalah tidak adanya variasi residual antara pengamatan; homoskedastisitas adalah adanya variasi residual. Homoskedastisitas maupun ketidakhadiran heteroskedastisitas yaitu tanda model regresi yang baik. Berlandaskan (Ghozali, 2016), karena *data cros section* menghimpun data pada berbagai ukuran kecil, sedang, serta besar, sebagian besar data mengandung situasi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dipakai dalam menentukan apakah ada maupun tidaknya korelasi pada residual dari satu pengamatan pada pengamatan lain dalam model regresi. Menurut Sanyoto: 2016 dalam penelitian (Karlinda et al., 2021), salah satu cara dalam mengetahui apakah terdapat atau tidaknya permasalahan autokorelasi adalah menggunakan pengujian *Durbin-Watson*. Hasilnya menunjukkan bahwa

1. Autokorelasi positif apabila DW di bawah -2 ($DW < -2$),
2. Tidak ada autokorelasi apabila DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$, dan
3. Autokorelasi negatif jika DW di atas +2 ($DW > -2$).

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu metode statistik yang dipakai dalam permodelan kaitan pada satu variabel dependen (terikat) dan dua maupun lebih variabel independen (bebas). Teknik untuk penelitian berikut menggunakan satu

variabel dependen (Y) yakni kinerja pasar, variabel independen yaitu pengungkapan pelaporan segmen operasi (X1), pengungkapan pelaporan segmen geografis (X2), pengungkapan informasi pelanggan utama (X3). Model persamaan regresi dengan sistematis bisa diperoleh rumusan dibawa ini:

$$\text{Tobin's } Q = \alpha + \beta_1 \text{PPSO} + \beta_2 \text{PPSG} + \beta_3 \text{PIPU} + e$$

Keterangan:

Tobins'Q = Kinerja Pasar

α = Konstanta dari persamaan regresi

β = Koefisien persamaan regresi

PPSO = Pengungkapan Pelaporan Segmen Operasi

PPSG = Pengungkapan Pelaporan Segmen Geografis

PIPU = Pengungkapan Informasi Pelanggan Utama

e = *error terms*

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada dasarnya, koefisien determinasi menilai seberapa baik model dapat memperhitungkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai nol atau satu. Menurut buku (Komputindo, 2019), Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar keragaman variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 yang mendekati 1 menandakan dampak yang lebih besar dari variabel penduga pada variabel dependen. Nilai R^2 adalah angka antara 0 dan 1. Sebaliknya, nilai yang mendekati 0 menandakan dampak yang kurang signifikan.

3.5.4.2 Uji Statistik t

Pengujian statistik t menampilkan seberapa jauh dampak satu variabel penjelas atau independen terhadap ragam variabel dependen. Keputusan untuk menerima maupun menolak H_0 adalah dibawah ini:

- a. Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, sehingga H_0 ditolak
- b. Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, sehingga H_0 diterima

3.5.4.3 Uji F

Uji kelayakan model ataupun uji statistik F dipakai dalam mengetahui apakah model regresi yang dipakai sesuai maupun tidak. Berikut dilaksanakan dengan mengetahui skor signifikansi terhadap output regresi menggunakan SPSS pada level signifikansi yang sudah ditetapkan. Skor probabilitas F dianggap fit jika \leq level kesalahan maupun *error (alpha)* 0,05. Sebaliknya, nilai probabilitas F dianggap tidak fit jika lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian berikut mempunyai tujuan dalam mengkaji dampak penyampaian segmen operasi (PPSO), pengungkapan segmen geografis (PPSG), dan pengungkapan informasi pelanggan utama (PIPU) terhadap kinerja pasar pada industri tekstil serta garmen yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berlandaskan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan pelaporan segmen operasi (PPSO) tidak berpengaruh signifikan pada kinerja pasar. Hasil ini menampilkan jika informasi mengenai segmen operasi perusahaan tekstil dan garmen belum cukup kuat untuk mempengaruhi nilai pasar perusahaan dalam pandangan investor. Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan dugaan adanya pengaruh positif tidak terdukung.
2. Pengungkapan pelaporan segmen geografis (PPSG) terbukti mempunyai pengaruh signifikan pada kinerja pasar, dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hipotesis kedua (H2) terdukung, namun arah pengaruhnya negatif. Ini berarti investor memperhatikan informasi geografis, tetapi juga mempertimbangkan risiko operasional di berbagai wilayah yang membuat nilai pasar perusahaan dinilai lebih hati-hati.
3. Pengungkapan informasi pelanggan utama menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja pasar. Hal berikut memperkuat hipotesis ketiga (H3) dan menunjukkan bahwa keterbukaan perusahaan dalam mengungkapkan informasi pelanggan utama dapat meningkatkan kepercayaan investor, mengurangi ketidakpastian pasar, dan berdampak juga pada peningkatan nilai pasar perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Pada penelitian berikut mempunyai batasan-batasan harus diperhatikan, yaitu dibawah ini:

1. Penelitian hanya berfokus pada penerapan PSAK No. 5 tentang pelaporan segmen dan tidak mempertimbangkan standar akuntansi lain yang mungkin juga akan mempengaruhi transparansi dan nilai perusahaan
2. Periode mengenai penelitian terbatas pada tahun 2020 hingga 2023 sehingga tidak dapat menggambarkan pengaruh jangka panjang terhadap kinerja pasar.
3. Objek penelitian hanya terbatas pada perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk sektor industri lainnya.

5.3 Saran

Terkait keterbatasan tersebut, terdapat saran-saran yang bisa diberikan penulis yaitu dibawah ini:

1. Penelitian berikutnya disarankan untuk menggunakan cakupan standar yang lebih luas, seperti menambahkan PSAK No. 108, guna mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pelaporan segmen operasi, segmen geografis, dan informasi pelanggan utama secara lebih mendalam.
2. Memperpanjang periode penelitian dapat membantu mengidentifikasi mengenai tren jangka panjang dan dampak fluktuasi ekonomi terhadap hubungan antara pengungkapan informasi dan kinerja pasar.
3. Penelitian mendatang dapat mempertimbangkan perluasan objek penelitian pada sektor industri lain agar hasil lebih dapat digeneralisasi dan memberikan perbandingan antar sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboud, A. (2023). Segmental reporting, accounting enforcement, and analyst forecast dispersion in the European Union. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 53(October), 100583. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2023.100583>
- ACFE Global. (2020). Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse: 2020 Global Fraud Study. *Association of Certified Fraud Examiners, Inc.*, 1–88. <https://acfe-public.s3-us-west-2.amazonaws.com/2020-Report-to-the-Nations.pdf>
- Beams, F., Anthony, J., Bettinghaus, B., & Smith, K. (2018). *Advanced Accounting, 13th Ed.*
- Bergh, D. D., Connelly, B. L., Ketchen, D. J., & Shannon, L. M. (2014). Signalling theory and equilibrium in strategic management research: An assessment and a research agenda. *Journal of Management Studies*, 51(8), 1334–1360. <https://doi.org/10.1111/joms.12097>
- BINUS University School of Accounting. (2021). *Teori Sinyal dan Hubungannya dengan Pengambilan Keputusan Investor*. <https://accounting.binus.ac.id/2021/07/13/teori-sinyal-dan-hubungannya-dengan-pengambilan-keputusan-investor/>
- Blanco, B., Garcia Lara, J. M., & Tribo, J. A. (2015). Segment Disclosure and Cost of Capital. *Journal of Business Finance and Accounting*, 42(3–4), 367–411. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12106>
- BPS - Statistics Indonesia. (2023). *Ekspor Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil Menurut Negara Tujuan Utama, 2012-2023*. 24 Juli 2024. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjAyNiMx/ekspor-pakaian-jadi-konveksi-dari-tekstil-menurut-negara-tujuan-utama-2012-2023.html>
- Cai, G., Deng, J., Ge, R., & Zheng, G. (2022). The product market power of major customer firms and their suppliers' performance. *China Journal of Accounting Studies*, 10(4), 435–458. <https://doi.org/10.1080/21697213.2022.2148907>
- Cereola, S. J., Nichols, N. B., & Street, D. L. (2017). Geographic segment disclosures under IFRS 8: Changes in materiality and fineness by European, Australian and New Zealand blue chip companies. *Research in Accounting Regulation*, 29(2), 119–128. <https://doi.org/10.1016/j.racreg.2017.09.003>
- Chichernea, D. C., Schaberl, P. D., & Thevenot, M. A. (2024). Cutting Through Complexity: Segment Disclosure and Pricing Efficiency. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 39(3), 643–672. <https://doi.org/10.1177/0148558X221086248>
- Cohen, D. A., & Li, B. (2020). Customer-base concentration, investment, and profitability: The U.S. Government as a major customer. *Accounting Review*,

95(1), 101–131. <https://doi.org/10.2308/accr-52490>

Connelly, B. L., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). *Signaling Theory: A Review and Assessment*. 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>

Diah Fakhriyyah, D., Hidayati Affiliation, I., Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, P., & Diah Fakhriyyah Emails, D. (2021). *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi Pengungkapan Kuantitatif dan Kualitatif Segmen Operasi Berdasarkan PSAK 5 Revisi 2009 (Penyesuaian 2015) di Indonesia*. 04(02). <https://doi.org/10.35138/organu>

Disclosures, R. S. (2023). *Segment Reporting (Topic 280) Improvements to Reportable Segment Disclosures*.

Durney, M. T., Gee, K. H., & Wiebe, Z. (2024). *Segment Profit / Loss and the Limitations of a “ Management Approach ” Segment Profit / Loss and the Limitations of a “ Management Approach .” April 2025*. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2023.01224>

Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2020). Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin’s Q. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 46–55. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.520>

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). In *Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro* (Vol. 96).

Haight, T. D. (2019). Earnings shortfalls and strategic profit allocations in segment reporting. *Accounting Horizons*, 33(4), 37–58. <https://doi.org/10.2308/acch-52464>

Handayani, N., & Rachmawati, D. (2017). Analisis Pengaruh Pengungkapan Segmen Operasi terhadap Risiko Investasi. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 132–141.

Healy, P. M., & Palepu, K. G. (2001). Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital markets: A review of the empirical disclosure literature. *Journal of Accounting and Economics*, 31(1–3), 405–440. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(01\)00018-0](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(01)00018-0)

Hendra, & Nuryani, N. (2023). Pengaruh Pengungkapan Informasi Segmen Operasi Terhadap Ketepatan Peramalan Laba. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 1–9. <https://doi.org/10.46806/ja.v12i1.918>

Ikatan Akuntan Indonesia. (2022a). *PSAK 108 Segmen Operasi*. [iaiglobal.or.Id. https://mobile-api.iaiglobal.or.id/Portal/pdf_view2/Q3pNQXFhWXdjanEvcVlGdHZSY2tXdz09](https://mobile-api.iaiglobal.or.id/Portal/pdf_view2/Q3pNQXFhWXdjanEvcVlGdHZSY2tXdz09)

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022b). *PSAK Umum*. Iaiglobal.or.Id. <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/11#gsc.tab=0>
- Indraswono, C. (2018). Pengaruh Kinerja Pelaporan Segmen dan Masa Perikatan Audit dalam Penilaian terhadap Discretionary Accruals Perusahaan Cross Listed. *Modus*, 30(2), 212–230.
- Karlinda, A. E., Azizi, P., & Sopali, M. F. (2021). Pengaruh pengalaman kerja, prestasi kerja, pendidikan dan pelatihan terhadap pengembangan karir pada PT. PLN (persero) kota padang rayon kurangi. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research.*, 5(2), 523–531. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2>
- Khomsatun, S., Siregar, S. V., & Utama, S. (2018). Relationship of Earnings Quality and Segment Disclosure in Decreasing Cost of Equity. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(3), 456–474. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i3.2304>
- Komputindo, E. M. (2019). *Analisis Regresi*. https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Regresi/rg1tgRiutrAC?hl=id&gbpv=0
- Krisogonus Avio, S. (2024). *Pengaruh Pengungkapan Elemen Integrated Reporting dalam Laporan Tahunan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Krisogonus Avio Selema 1*, Ida Bagus Ketut Bayangkara 2. 05, 24–36.
- Lestyaningrum, L., & Kartini Panggiarti, E. (2022). Analisis Pengungkapan Pelaporan Keuangan Segmen Pada PT Unilever Tbk Dan Entitas Anak. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi (JEKMA)*, 1(2), 104–109.
- Leung, E., & Verriest, A. (2019). Does location matter for disclosure? Evidence from geographic segments. *Journal of Business Finance and Accounting*, 46(5–6), 541–568. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12375>
- Lu, P., Zheng, Z., Tolliver, D., & Pan, D. (2020). Measuring Passenger Car Equivalent (PCE) for Heavy Vehicle on Two Lane Highway Segments Operating under Various Traffic Conditions. *Journal of Advanced Transportation*, 2020. <https://doi.org/10.1155/2020/6972958>
- Malau, D. N., & Nasution, M. D. (2021). Analisis Pengaruh Pengungkapan Segmen dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 1(2), 271–286. <https://doi.org/10.54259/ijba.v1i2.83>
- Muchtar, K. (2023). *Trisula Textile (BELL) Catat Laba Naik 47,5 Persen di Semester I-2023*. Emiten News.Com. <https://www.emitennews.com/news/trisula-textile-bell-catat-laba-naik-475-persen-di-semester-i-2023/>

- Naomi Nababan, Nuru Riani, & Zulkarnain, Z. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Diversifikasi Operasi, dan Diversifikasi Geografis terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 5(2), 43–56. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v5i2.4201>
- Nilda, janna miftahul. (2021). Variabel dan skala pengukuran statistik. *Jurnal Pengukuran Statistik*, 1(1), 1–8.
- Noviana, Y., Aminah, S., Golvanika, D., Kurniawan, L. W., & Sucipto, M. A. (2024). Analisis Kesesuaian Pelaporan Keuangan Segmen dan Interim Berdasarkan PSAK 234, 108, IFRS 8, dan IAS 34 : Studi Kasus PT Pertamina Geothermal Energy Tahun 2023. 2(1), 1–10.
- Nurul Qalbiyani, Nina Karina Karim, & Widia Astuti. (2022). Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Tahun 2016-2020 Dengan Metode Altman Modifikasi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 100–111. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.188>
- Pardede, R. P., & Ernawati, T. (2018). Analisis Penerapan PSAK 5 (Revisi 2009) terhadap Pengungkapan Segmen Operasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 5(2), 157–163. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v5i2.86>
- Penrose, E. . (2009). *The Theory of the Growth of the Firm*. Oxford University Press.
https://books.google.co.id/books?id=zCAUDAAAQBAJ&pg=PA8&hl=id&source=gbs_toc_r&cad=2#v=onepage&q&f=false
- Pratiwi, E. S., Hidayati, S. A., & Burhanudin, H. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020. *Jurnal Keuangan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataran*, 1(1), 22–44.
- Putri, C. F., Citra, Y., Juliani, H., Murtaib, A., & Rodiah, S. (2023). Analisis Pelaporan Keuangan Segmentasi PT.Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, 3(2), 206–213. <https://doi.org/10.56870/ambitek.v3i2.96>
- Putri, N. C., & Lasdi, L. (2020). *Determinan Pengungkapan Variasi Pertumbuhan Laba Antar Segmen*. 90–105.
- Rahman, N., Wibowo, A. S., & Setiawan, R. Y. (2024). Kinerja Pasar Ditinjau Dari Good Corporate Governance Dan Sustainability Reporting Pendahuluan Sektor asuransi memiliki dua bagian penting dalam perekonomian Indonesia. 7(2), 370–382. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i2.3819>
- Rajagukguk, L., Ariesta, V., & Pakpahan, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*,

- 15(1), 165. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v15i1.95>
- Salindeho, A. O., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2018). Effect of Business Diversification of Financial Performance and Return Stock Case Stock. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (EMBA)*, 6(3), 1078–1087.
- Saputra, D., Arifin, E., & Panggiarti, E. (2023). Aplikasi Segmen Operasi dan Analisis Pelaporan Segmen Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan. *Akuntansiku*, 2(3), 146–151. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v2i3.203>
- Sirmon, D. G., Hitt, M. A., Ireland, R. D., & Texas, A. (2007). *MANAGING FIRM RESOURCES IN DYNAMIC ENVIRONMENTS TO CREATE VALUE : LOOKING INSIDE THE BLACK BOX*. 32(1), 273–292.
- Sodikin, S., & Sahroni, N. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Kasus Pada Akuisisi Pt. Agung Podomoro Land Tbk). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(2), 81–90. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>
- Spence. (1973). I shall argue that the paradigm case of the market with this type of informational structure is the job market and will therefore focus upon it . By the end I hope it will be clear (although space limitations will not permit an extended argument) that a. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Suwandi, M. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Pasar. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 17(1), 22. <https://doi.org/10.24167/jab.v17i1.2284>
- Taran, A., Simga-Mugan, C., & Mironiuc, M. (2021). Country-segment disclosure of foreign operations from Central and Eastern Europe: Country-level determinants and value relevance. *Journal of Multinational Financial Management*, 62(September). <https://doi.org/10.1016/j.mulfin.2021.100718>
- Teece, D. J. (2007). *EXPLICATING DYNAMIC CAPABILITIES : THE NATURE AND MICROFOUNDATIONS OF (SUSTAINABLE) ENTERPRISE PERFORMANCE*. 1350(February 2004), 1319–1350. <https://doi.org/10.1002/smj>
- Utami, H., & Alamanos, E. (2023). *Resource-Based Theory: A review*. In S. Papagiannidis (Ed.), *TheoryHub Book*. <https://open.ncl.ac.uk/theoryhub-book/> ISBN: 978-1-7396044-0-0
- Wang, Q. (2016). Determinants of segment disclosure deficiencies and the effect of the SEC comment letter process. *Journal of Accounting and Public Policy*, 35(2), 109–133. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2015.11.005>
- Welly, Y., & Ikhsan, A. (2022). Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Dalam Perspektif Corporate Governance Intellectual Capital dan Green Accounting.

In M. Y. Noch (Ed.), *Madenatera*.

- Wernerfelt, B. (2003). The Resource-Based View of the Firm. *Tacit and Ambiguous Resources as Sources of Competitive Advantage*, 5(2), 3–8. https://doi.org/10.1057/9781403948083_1
- Wibowo, I., & Faridza, S. A. (2014). Dampak Pengungkapan Sustainability report terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar Perusahaan. In *Dampak Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar Perusahaan* (pp. 1–30).
- Yani, D. D., Dea Nur Isnayani, Tita Ulya Salsabila, & Endang Kartini Panggiarti. (2023). Analisis Terhadap Pelaporan Keuangan Segmen Pada Pt Indika Energy Tbk Dan Entitas Anak Tahun 2019-2020. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 10(2), 210–216. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v10i2.930>
- Yulfiatmi, M. Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan diukur dengan Price Book Value, Tobin's Q Ratio, dan Price Earning Ratio. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Teori Akutansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akutansi Cetakan. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).